**PENERAPAN MODEL *DOMINO ROUND CLUB* (DRC) TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD
INPRES LAWALLU KECAMATAN SOPPENG RIAJA
KABUPATEN BARRU**

SKRIPSI

NIRWANA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MEGAREZKY
2020**

**PENERAPAN MODEL *DOMINO ROUND CLUB* (DRC) TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD
INPRES LAWALLU KECAMATAN SOPPENG RIAJA
KABUPATEN BARRU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Megarezky Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

UNIMERZ

**NIRWANA
16093188206021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MEGAREZKY
2020**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS MEGAREZKY**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Model *Domino Round Club* (DRC) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres Lawallu Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru” atas nama Nirwana, NIM 16093188206021 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Megarezky Nomor 052/SK/091056.03/XII/2019, tanggal 17 Desember 2019 Sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan Program Sarjana dalam Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Megarezky.

Makassar, 12 September 2020

Panitia Ujian

1. Ketua Penguji : Jusmawati, S.Pd., M.Pd (.....)
2. Sekretaris Penguji : Perawati Bte Abustang, S.Pd., M.Pd (.....)
3. Penguji : Eka Fitriana HS, S.Pd., M.Pd (.....)

**Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Eka Fitriana HS, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0918038801**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan surat Keputusan Dekan FKIP Universitas Megarezky Nomor: 052/SK/091056.03/XII/2019 Tanggal 17 Desember 2019 untuk membimbing saudara:

Nama : Nirwana
NIM : 16093188206021
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan model *Domino Round Club* (DRC)
Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas
IV SD Inpres Lawallu Kecamatan Soppeng
Riaja Kabupaten Barru

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di hadapan dewan penguji skripsi sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Megarezky.

Makassar, 12 September 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Jusmawati, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0903049001

Perawati Bte Abustang, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0902058601

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya, Nirwana, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: Penerapan Model *Domino Round Club* (DRC) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres Lawallu Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru, dibimbing oleh (1) Jusmawati, S.Pd., M.Pd dan (2) Perawati Bte Abustang, S.Pd., M.Pd merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar sarjana.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh FKIP Universitas Megarezky.

Makassar, 12 September 2020

Yang membuat pernyataan

Nirwana
NIM: 16093188206021

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : Penerapan Model *Domino Round Club*
(DRC) Terhadap Hasil Belajar
Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres
Lawallu Kecamatan Soppeng Riaja
Kabupaten Barru

Nama Mahasiswa

: Nirwana

NIM

: 16093188206021

Program Studi

: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing I

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing II

Jusmawati, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0903049001

Perawati Bte Abustang, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0902058601

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Megarezky

Dekan FKIP Universitas Megarezky

Eka Fitriana HS, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0918038801

Dr. Abdul Malik Iskandar, S.Ag., M.Si
NIDN: 0914106901

MOTTO

Motto

*Jangan pergi mengikuti kemana
jalan akan berujung.
Tapi buatlah jalanmu sendiri
dan tinggalkanlah jejak.
(Ralph Waldo Emerson)*

Persembahan

*Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtuaku, kakak, Adik,
serta sahabat- sahabatku tercinta, yang selalu mendukung
serta memberikan doa, nasehat dan pengorbanan
yang membuatku sampai pada titik ini*

ABSTRAK

Nirwana, 2020. Penerapan Model *Domino Round Club* (DRC) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres Lawallu Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Skripsi dibimbing oleh Jusmawati dan Perawati Bte Abustang.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres Lawallu Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dan menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian pada siklus I dan II. Dimana pada siklus I hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata pada 60 – 100 dengan presentasi 42,10% dengan kategori kurang. Sedangkan pada siklus II terdapat hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 60-100 presentasi 84,21% berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Domino Round Club* (DRC) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres Lawallu Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

Kata Kunci : *Model Domino Round Club (DRC), Hasil Belajar Matematika*

KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga dalam penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dengan judul “Penerapan Model *Domino Round Club* (DRC) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres Lawallu Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru”. Tulisan ini di susun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Megarezky.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu didasari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat dilalui berkat adanya bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Untuk itu, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Jusmawati, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi dan saran yang membangun untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri penulis. Kepada Perawati Bte Abustang, S.Pd., MPd selaku dosen Pembimbing II yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat.

Dengan kerendahan hati yang tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Alimuddin, SH., MH., M.Kn selaku Pembina Yayasan Pendidikan Islam Megarezky Makassar.
2. Hj. Suryani SH., MH selaku Ketua Yayasan Pendidikan Islam Megarezky Makassar.
3. Prof. Dr. dr. Ali Aspar Mappahya, Sp.PD., Sp.JP selaku Rektor Universitas Megarezky.
4. Dr.Abdul Malik Iskandar, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Megarezky.
5. Eka Fitriana HS, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Selaku Penguji Tugas Akhir.
6. Hamzah, S.Pd selaku Wali Kelas IV SD Inpres Lawallu.
7. Nurhaenah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Inpres Lawallu.
8. Bapak/ibu dosen dan staf di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
9. Sahabat-sahabatku tercinta, terimakasih untuk dukungannya. Semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Penulis sangat berterimakasih kepada kedua orangtua yang sangat menentukan keberhasilan penulis ayahanda Lasakka dan Ibunda Hj. Nikmah, atas segala bentuk kasih sayangnya yang telah memberikan moril dan materil kepada saya, serta saudara-saudaraku yang tercinta terimakasih atas dukungannya dan motivasinya, semoga Allah melindungi dan melimpahkan rahmatnya. Penulis

menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, akan tetapi penulis juga tetap menantikan kritikan-kritikan dan saran yang dapat membangun. Semoga penulisan ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Makassar, 12 September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTARK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Kajian Teori	12
1. Hakikat Belajar	12

a) Pengertian Belajar	12
b) Hasil Belajar	13
c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	15
2. Model Pembelajaran	19
a) Pengertian Model Pembelajaran	19
b) Model Domino Round Club	21
3. Pembelajaran Matematika	23
a) Hakikat matematika	23
b) Tujuan Pembelajaran Matematika	25
B. Kerangka Pikir	28
C. Hipotesis Tindakan	31
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Fokus Penelitian	34
C. Setting dan Objek Penelitian	34
D. Desain Penelitian	35
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	40
H. Indikator Keberhasilan	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 69

B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA 71

LAMPIRAN 73

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 146

DAFTAR BAGAN

No.	Judul Bagan	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	30
3.1	Siklus Penelitian	35

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
3.1	Jumlah Siswa SDI Lawallu	34
3.2	Rubrik penskoran aktivitas guru	42
3.2	Aktivitas kinerja guru	43
3.3	Rubrik penskoran aktivitas siswa	43
3.3	Aktivitas siswa	44
3.4	Hasil Belajar	45
3.5	Ketuntasan klasikal	46
4.1	Data hasil observasi altivitas guru siklus I	52
4.2	Data hasil aktivitas siswa siklus I	53
4.3	Distribusi frekuensi hasil belajar siklus I	54
4.4	Hasil belajar matematika siklus I	55
4.5	Data hasil observasi guru siklus II	60
4.6	Data hasil aktivitas siswa siklus II	61
4.7	Distribusi frekuensi hasil belajar siklus II	62
4.8	Hasil belajar matematika siklus II	63

DAFTAR DIAGRAM

No	Judul Diagram	Halaman
4.1	Diagram distribusi persentase hasil belajar siklus I	55
4.2	Hasil belajar siklus I	56
4.3	Diagram distribusi persentase hasil belajar siklus II	63
4.4	Hasil belajar siklus II	64
4.5	Hasil siklus I dan II	65

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Jadwal penelitian	73
2	Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II	75
3	Materi ajar siklus I dan II	103
4	Absen kelas siklus I dan II	113
5	Lembar kerja siswa siklus I dan II	114
6	Evaluasi siklus I dan II	122
7	Daftar nilai matematika siklus I dan II	127
8	Lembar observasi aktivitas guru siklus I dan II	129
9	Lembar observasi aktivitas siswa siklus I dan II	134
10	Dokumentasi	139
11	Surat Penelitian	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses perubahan atau pendewasaan manusia, berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak paham menjadi paham dan sebagainya. Pendidikan itu bisa didapatkan dan dilakukan dimana saja, bisa dilingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga, dan yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana memberikan atau mendapat pendidikan dengan baik dan benar, agar manusia tidak terjerumus dalam kehidupan yang negatif, Nurhidayah, dkk (2019: 61)

Memandang pendidikan saat ini, pemerintah telah mengeluarkan aturan-aturan terkait pendidikan di Indonesia, sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, salah satu tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Bertitik tolak dari dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, menjadi jelas bahwa manusia Indonesia yang hendak melalui proses pendidikan bukan sekedar manusia yang berilmu pengetahuan semata tetapi sekaligus membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian.

Menurut Undang-Undang tersebut dalam proses pembelajaran agar siswa aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, hal ini berarti pendidikan itu harus berpusat pada siswa (*student centered approach*). Guru diharapkan

dapat membimbing siswa berkembang sesuai kemampuan yang dimiliki baik kemampuan intelektual maupun kemampuan motoriknya. Seorang guru harus mampu mengembangkan dan mengimplementasikan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa, Jusmawati and Eka Fitriana (2019: 74).

Pendidikan menjelaskan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.

Berdasarkan Pendidikan Nasional dan kurikulum yang sudah dipaparkan di atas maka pembelajaran yang harus dilakukan di sekolah yaitu membentuk siswa yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka dari itu pembelajaran harus efektif dan efisien agar siswa dapat menerima asumsi yang diberikan oleh guru, karena dimana guru sekarang ini hanya sebagai fasilitator yang harus berperan aktif dalam proses pembelajaran yaitu siswa. Tapi dilihat dari realita sekarang pembelajaran hanya sekedar menyampaikan materi dan siswa menerimanya hanya sekedar menjelaskan tidak melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, Nurhidayah, dkk (2019: 61)

Tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh Nadiem Makarim adalah menemukan siswa lalu menjadi alat bagi siswa untuk mengembangkan bakatnya, bahkan mampu menemukan bakat yang baru lagi, dan

mengembangkannya lagi. Tujuan pendidikan yang dirumuskan diatas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, Tribunnews.com.

Sesuai dengan pidato Nadiem Makarim tepat di Hari Guru mengatakan bahwa “lakukanlah perubahan di kelas, ajaklah kelas berdiskusi, berikan kesempatan kepada siswa untuk mengajar, dan cetuskan proyek bhakti sosial yang melibatkan seluruh kelas, serta temukan bakat dalam diri siswa yang kurang percaya diri”. Apapun perubahan kecil itu, jika setiap guru melakukannya serentak, kapal besar yang bernama Indonesia ini pasti akan bergerak, Tribunnews.com.

Tapi dapat dilihat pada saat ini pendidikan belum ada perubahan seperti yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim karena dimana dalam proses pembelajaran siswa tidak berdiskusi di dalam kelas melainkan hanya mendengar apa yang dijelaskan, selain itu masih ada beberapa siswa yang belum percaya diri untuk menjelaskan kembali apa yang sudah diajarkan oleh guru di dalam kelas.

Titik yang paling penting dari kualitas pendidikan terdapat dalam proses dan output dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan bisa diperoleh melalui lembaga pendidikan mulai pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah dasar sangatlah penting bagi siswa karena hal ini merupakan dasar perkembangan pengetahuan yang diperoleh siswa. Siswa merupakan komponen utama dalam pendidikan yang memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan tenaga pengajar selain orang yang berperan sebagai transformasi pengetahuan dan

keterampilan, juga memandu segenap proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang oleh pendidik dengan memanfaatkan media dan lingkungan belajar sekitar. Di dalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa. Dari interaksi tersebut, siswa diharapkan mampu menangkap informasi baru dengan akal dan rasa (hati) disekitarnya dengan baik, Isnu Hidayat (2019:15).

Memperhatikan makna pembelajaran adalah membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran dapat disebut berhasil bila dapat mengubah siswa dalam arti luas serta dapat menumbuhkembangkan kesadaran siswa untuk belajar sehingga pengalaman yang diperoleh siswa selama ia terlibat dalam proses pembelajaran itu dapat dirasakan manfaatnya secara langsung. Hal itu dapat dicapai manakala kesiapan guru untuk dapat mengerti, memahami, dan menghayati berbagai hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran, termasuk di dalamnya prinsip-prinsip pembelajaran.

Prinsip pembelajaran adalah landasan berpikir, landasan berpijak dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses pembelajaran yang dinamis dan terarah. Dalam proses pembelajaran, pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Pengembangan potensi siswa secara tidak seimbang pada gilirannya

menjadikan pendidikan cenderung lebih peduli pada pengembangan satu aspek kepribadian tertentu saja, bersifat partikular dan parsial. Padahal sesungguhnya pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua guru dan itu berarti sangat keliru jika guru hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran pada bidang studinya saja.

Guru memang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Peranan guru sulit digantikan oleh yang lain, karena dalam proses pembelajaran di kelas guru tidak cukup hanya berbekal pengetahuan akan tetapi perlu memperhatikan aspek-aspek pembelajaran secara holistik yang mendukung terwujudnya pengembangan potensi-potensi siswa dan keberhasilan proses pembelajaran.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru. Hal ini dapat disebabkan karena guru terlibat langsung dengan siswa, dan guru yang menentukan bagaimana proses pembelajaran akan dilaksanakan. Oleh karena itu guru dituntut untuk memahami kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, fasilitas dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain kemampuan guru, siswa juga sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Siswa merupakan pelaku utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan dikatakan berhasil jika adanya interaksi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami karakteristik siswa sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang asik dan

menyenangkan. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat variasi mengajar yang tidak membosankan dengan menggunakan model yang bervariasi serta menggunakan media yang melibatkan keaktifan siswa.

Dengan menggunakan model yang bervariasi akan mengurangi tingkat kebosanan siswa dan akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku siswa. Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada periode tertentu. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan serangkaian pengukuran dengan menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas mengajar guru. Kualitas mengajar guru yang dimaksud adalah professional guru dalam mengajar, artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif, afektif dan psikomotorik itu sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu pasti memerlukan perhitungan yang berkaitan dengan penalaran, selain itu matematika juga merupakan suatu

pelajaran yang tersusun secara beraturan, logis, berjenjang dari yang paling mudah hingga yang paling rumit.

Matematika merupakan pelajaran yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang (terutama sains dan teknologi), dibanding dengan negara lainnya yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting, Fitria Wahyuddin (2017: 2)

Matematika dan pembelajaran matematika adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya diibaratkan uang logam yang mempunyai dua permukaan. Seorang guru tidak dapat mengajar dengan baik bila menguasai matematika saja (*content knowledge*) atau menguasai bagaimana mengajarkan matematika saja (*pedagogical knowledge*). Untuk mengajarkan matematika dengan baik seorang guru harus mempunyai kedua pengetahuan tersebut, agar hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sangat rendah dikarenakan kondisi pembelajaran yang masih didominasi oleh guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri, sehingga kelas cenderung berpusat pada guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi hal tersebut dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan merubah atau memperbaiki proses belajar mengajarnya. Dimana, dalam meningkatkan hasil belajar siswa bergantung pada pemilihan model pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan materi

pembelajaran. Sehingga, siswa bisa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan siswa lebih cepat mengerti materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Mengatasi hal tersebut maka perlu adanya perubahan, dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa lebih aktif. Dengan keaktifan tersebut menandakan bahwa siswa dapat memahami dengan baik materi yang diajarkan oleh guru serta membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

Namun keadaan di sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan. Walaupun adanya peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun pembelajaran dan pemahaman siswa di SD Inpres Lawallu (pada beberapa mata pelajaran termasuk matematika) menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 September 2019 di kelas IV SD Inpres Lawallu, menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain faktor guru dan faktor dari siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa cepat merasa bosan dalam menerima pelajaran. Disamping itu, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (proses pembelajaran berpusat pada guru) sehingga nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 60. Pembelajaran matematika tidak menarik sehingga keaktifan siswa kurang,

sebagai konsekuensinya adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa belum sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Domino Round Club*. Dalam penerapan model *Domino Round Club* ini, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk bermain dan memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Model ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa karena model ini berbeda dengan model yang selama ini digunakan oleh guru, sehingga dapat menarik perhatian siswa, rasa keingintahuan, membangkitkan semangat serta pembelajaran terasa lebih menyenangkan bagi siswa untuk mempelajari matematika dengan menggunakan model *Domino Round Club*.

Berdasarkan uraian di atas, timbul keingintahuan yang lebih banyak tentang penerapan model-model pembelajaran khususnya model *Domino Round Club* yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika. Sehingga peneliti mengambil judul “Penerapan Model *Domino Round Club* (DRC) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Inpres Lawallu Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian mengenai: “Apakah Penerapan Model DRC Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres Lawallu Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan secara umum penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan Model *Domino Round Club* pada siswa kelas IV SD Inpres Lawallu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Manfaat yang diharapkan penulis dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan tentang pentingnya sebuah pemilihan model pembelajaran.
- b. Memberikan pengalaman dari sebuah pengajaran yang telah dilakukan di SD.
- c. Mengembangkan dan mencoba mengaplikasikan ilmu dan juga teori yang telah diperoleh di dalam bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan, ketertarikan, kenyamanan, kesenangan dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran matematika.
- b. Bagi sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan rujukan bagi sekolah dan para guru dalam perbaikan pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.

- c. Bagi guru, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai matematika dan dapat di gunakan sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih model pembelajaran dalam upaya meningkatkan pembelajaran matematika.
- d. Bagi peneliti lain, Penelitian ini berguna sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian di bidang pendidikan lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Manusia tidak mampu hidup sebagai manusia saja jika ia tidak dididik atau diajar oleh manusia lainnya. Disamping kepandaian-kepandaian yang bersifat jasmaniah (*skill, motor ability*), seperti merangkak, duduk, berjalan, makan, dan sebagainya, manusia membutuhkan kepandaian-kepandaian yang bersifat ruhaniah karena manusia adalah makhluk sosial budaya, (Thobroni, 2016: 15).

Suprijono (Thobroni, 2016: 16) mengemukakan bahwa, belajar dalam idealism berarti kegiatan psiko-fisik-sosio perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realita yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggap properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar disekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan.

Erif Ahdhianto (2018: 8) mengemukakan bahwa, belajar adalah adaptasi anak terhadap lingkungan yang melibatkan asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses bergabungnya stimulus ke dalam

struktur kognitif. Sedangkan akomodasi adalah berubahnya pemahaman sebagai hasil dari stimulus baru tersebut.

Yurniwati (2019: 9) bahwa, belajar adalah proses sosial dimana siswa terlibat diskusi dengan diri mereka sendiri maupun dengan orang lain. Prinsip ini menyarankan agar siswa terlibat tidak hanya memanipulasi alat peraga, menemukan pola, menemukan algoritma, tetapi juga berbagai ide tentang hasil pengamatan, menggambarkan hubungan antara konsep, menjelaskan prosedur dan mempertahankan proses yang mereka ikuti.

Dari berbagai definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses dan usaha seseorang untuk mendapat suatu kepandaian, ilmu pengetahuan serta perubahan kemampuan bereaksi.

b. Hasil Belajar

Menurut Suprijino (Thobroni 2017: 20) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut:

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis dan dapat disimak menggunakan indra pendengaran dan penglihatan, selain itu informasi lebih mudah dicerna dan dipahami.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan memrepresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan

mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.

- 3) Strategi kognitif, yaitu kapabilitas yang mengatur cara siswa dalam mengelola belajarnya baik dalam mengingat-ingat dan berfikir.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yakni faktor internal dari dalam siswa, dan faktor eksternal dari luar siswa. Pada umumnya, hasil belajar 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa (faktor internal) dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan (faktor eksternal). Faktor lingkungan paling berpengaruh pada hasil belajar adalah kualitas pembelajaran, Ridwan Abdullah Sani (2019: 35).

Menurut Benjamin S. Bloom (Ridwan Abdullah Sani, 2019: 35) bahwa “hasil belajar mencakup kemampuan efektif, kognitif, dan psikomotor. Masing-masing kemampuan tersebut memiliki tingkatan, sehingga pengelompokan tingkatan kemampuan disebut taksonomi. Kata

taksonomi diambil dari bahasa Yunani, *tassein* berarti “untuk mengelompokkan”, dan *nomos* berarti “aturan”. Taksonomi dapat diartikan sebagai pengelompokan suatu hal berdasarkan tingkatan tertentu. Banyak pelaku pendidikan yang menggunakan taksonomi Bloom dalam menetapkan hasil belajar. Namun, ada juga yang menggunakan taksonomi dari ahli yang lain.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana disebutkan diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Menurut Purwanto (Thobroni 2017: 28) mengemukakan bahwa “berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang disebut faktor individual. Faktor individual meliputi hal-hal berikut:
  - a) Faktor kematangan atau pertumbuhan

Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia. Misalnya, anak usia enam bulan dipaksa untuk belajar berjalan meskipun dilatih dan dipaksa

anak tersebut tidak akan mampu melakukannya. Hal tersebut dikarenakan untuk dapat berjalan anak memerlukan kematangan potensi-potensi jasmaniah maupun ruhaninya. Contoh lain, siswa sekolah dasar atau menengah pertama diajarkan ilmu filsafat. Pertumbuhan mental anak seusia mereka belum matang untuk menerima pelajaran tersebut. Kegiatan mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan, potensi-potensi jasmani, dan ruhaninya telah matang.

b) Faktor kecerdasan atau intelegensi

Di samping faktor kematangan, berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi pula oleh faktor kecerdasan. Misalnya, anak umur empat belas tahun ke atas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti. Demikian pula dalam mempelajari mata pelajaran dan kecakapan-kecakapan lainnya. Misalnya, tidak semua anak pandai berbahasa asing, tidak semua anak pandai memasak, dan sebagainya.

c) Faktor latihan dan ulangan

Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Selain itu, dengan seringnya berlatih, akan timbul minat terhadap sesuatu yang dipelajari itu. Semakin besar minat, semakin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar

hasratnya untuk mempelajarinya. Sebaliknya, tanpa latihan, pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.

d) Faktor motivasi

Motif merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya dan faedahnya dari hasil yang akan dicapai dari belajar.

e) Faktor pribadi

Setiap manusia memiliki sifat kepribadian masing-masing yang berbeda dengan manusia lainnya. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaannya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian tersebut turut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai. Termasuk ke dalam sifat-sifat kepribadian ini adalah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan.

2) Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial. Termasuk ke dalam faktor di luar individual atau faktor sosial antara lain:

a) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga

b) Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami anak-anak. Ada keluarga yang memiliki cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, tetapi ada juga yang biasa-biasa saja. Ada keluarga yang diliputi suasana tentram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya.

Termasuk, dalam faktor keluarga yang turut berperan adalah ada tidaknya atau ketersediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar.

- c) Faktor guru dan cara mengajarnya. Saat anak belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada siswanya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.
- d) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar-mengajar. Faktor guru dan cara mengajarnya berkaitan erat dengan ketersediaan alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang memiliki peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam belajar ditambah dengan guru yang berkualitas akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.
- e) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia. Seorang anak yang memiliki intelegensi yang baik, dari keluarga yang baik, bersekolah di sekolah yang keadaan guru-gurunya, dan fasilitasnya baik belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Ada faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya, seperti kelelahan karena jarak rumah dan sekolah cukup jauh, tidak ada kesempatan karena sibuk bekerja, serta pengaruh lingkungan yang buruk yang terjadi di luar kemampuannya.

- f) Faktor motivasi sosial. Motivasi sosial dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar, motivasi dari orang lain, seperti dari tetangga, sanak-saudara, teman-teman sekolah, dan teman sepermainan. Pada umumnya, motivasi semacam ini diterima anak tidak dengan sengaja, bahkan tidak dengan sadar.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Muhammad Fathurrohman (2017: 29) mengemukakan bahwa “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Secara lebih konkret, dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan operasionalisasi dari teori psikologi yang melandasinya yang berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pembelajaran melalui model pembelajaran untuk mengembangkan semua aspek kecerdasan peserta didik.

Menurut Joyce (Muhammad Fathurrohman, 2017: 30) bahwa, model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau

pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.

Model-model pembelajaran memiliki beberapa atribut, atribut-atribut sebuah model adalah adanya basis teoritis yang koheren atau sebuah sudut pandang tentang apa yang seharusnya dipelajari dan bagaimana mereka belajar. Penggunaan model pembelajaran haruslah sesuai dengan materi pelajaran supaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang menjadikan peserta didik belajar.

Adapun ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Rasional, teoritis, dan logis yang disusun oleh para pengembangan model pembelajaran
- 2) Memiliki landasan pemikiran yang kuat mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil
- 4) Lingkungan belajar yang kondusif diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai

Ciri-ciri di atas tampaknya mendeskripsikan bahwa suatu model pembelajaran ditentukan berdasarkan pertimbangan ilmiah dan menggunakan prosedur yang sistematis. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pedoman dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

b. Model *Domino Round Club* (DRC)

Domino matematika merupakan salah satu permainan dalam matematika. Permainan (*games*) ini merupakan salah satu cara penyampaian bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa dalam permainan kartu domino. Kartu domino disini bukanlah suatu kartu yang digunakan oleh orang untuk berjudi, melainkan suatu cara yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun kartu domino yang dimaksud berisikan/tertuliskan angka, kartu domino yang akan digunakan berasal dari kertas manila yang ditempel dikarton tebal, dengan ukuran tiap kartu yaitu 3 cm x 6 cm dengan alasan ukuran kartu ini dapat atau mudah dipegang anak yang rata-rata usia SD kelas IV.

Round Club (Kelompok Keliling) merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model ini merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep. Model pembelajaran ini dimaksudkan agar masing-masing anggota kelompok mendapat serta pemikiran anggota lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model *Domino Round Club* (DRC) adalah suatu model pembelajaran yang dikombinasikan dengan metode permainan. Model ini merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara bermain berkelompok untuk bekerjasama saling membantu dalam memecahkan suatu permasalahan. Menurut Muhammad Fathurrohman

(2017: 92) bahwa “pembelajaran kooperatif tipe ini merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola pembelajaran di dalam kelas yang akan mengaktifkan setiap anggota kelompok, selain itu penggunaan model ini dapat membuat siswa lebih bersemangat dan tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah model *Domino Round Club*:

- 1) Guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok, yang mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.
- 2) Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan.
- 3) Permainan dimulai, guru mengocok kartu domino
- 4) Guru membagikan kartu kepada tiap ketua kelompok
- 5) Masing-masing ketua kelompok membagikan kartu kepada masing-masing anggota kelompoknya
- 6) Permainan dimulai dengan meletakkan kartu di tengah
- 7) Siswa diberi kesempatan untuk memikirkan mengenai tugas yang diberikan
- 8) Siswa berikutnya ikut memasang bilangan selanjutnya
- 9) Demikian seterusnya dilaksanakan sesuai arah putaran jarum jam atau dari kiri ke kanan
- 10) Permainan selesai apabila tidak ada anak yang memegang kartu domino lagi
- 11) Kelompok yang lebih dulu menyelesaikan permainan adalah pemenangnya.

3. Pembelajaran Matematika

a. Hakekat Matematika

Menurut Suwangsih (Amelia Rosmala, dkk 2018: 3) bahwa “istilah matematika berawal dari bahasa Yunani yaitu *mathematike* yang artinya mempelajari. Kata *mathematika* berasal dari kata *mathema* yang memiliki arti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Selain itu, kata dari *mathematike* berhubungan juga dengan kata lain yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang berarti berpikir.

Menurut Nasution (Amelia Rosmala, dkk 2018: 3) mengemukakan bahwa, kata matematika berkaitan dengan bahasa sansekerta yaitu “*medha*” atau “*widya*” yang artinya kepandaian, ketahuan dan inteligensi. Berdasarkan beberapa penjelasan istilah matematika tersebut maka dapat dipahami bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana proses berpikir secara rasional dan masuk akal dalam memperoleh konsep. Matematika dikatakan sebagai suatu ilmu karena keberadaannya dapat dipelajari dari berbagai fenomena.

Pada hakikatnya, matematika merupakan ilmu deduktif, terstruktur tentang pola dan hubungan, bahasa simbol, serta ratu dan pelayanan ilmu, Amelia Rosmala, dkk (2018: 3). Matematika sebagai ilmu deduktif artinya matematika memerlukan pembuktian kebenaran. Matematika sebagai ilmu terstruktur berarti konsep matematika tersusun secara hierarkis dan bermula dari unsur tidak terdefinisi, unsur terdefinisi, aksioma, hingga pada teorema. Matematika memiliki keteraturan sehingga dapat

digeneralisasi berdasarkan pola yang ditemukan, serta dari konsep matematika yang masih saling berhubungan. Matematika sebagai bahasa simbol yang berlaku menyeluruh dan memiliki arti padat. Matematika sebagai ratu dan pelayan ilmu lain berarti bahwa matematika itu tidak bergantung kepada bidang studi lain, bahkan ilmu matematika digunakan sebagai pelayanan pengembangan ilmu pengetahuan.

Menurut Gagne (Erif Ahdhianto, 2018: 6) mengemukakan bahwa, dalam belajar matematika ada dua yang dapat diperoleh siswa, yaitu objek langsung dan objek tidak langsung. Objek langsung ialah fakta, keterampilan, konsep dan aturan sedangkan objek tidak langsung antara lain ialah: Kemampuan menyelidiki dan memecahkan masalah, belajar mandiri, bersikap positif terhadap matematika, dan tahu bagaimana semestinya belajar.

Menurut Bruner (Erif Ahdhianto, 2018: 13) memandang bahwa, belajar matematika adalah belajar mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari, serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika itu. Siswa harus dapat menemukan keteraturan dengan cara mengotak atik bahan-bahan yang berhubungan dengan keteraturan intuitif yang sudah dimiliki siswa.

Paradigma matematika hanya dapat dikuasai oleh orang yang pandai, matematika hanya mempunyai satu jawaban yang benar, matematika hanya berisi angka dan rumus dan sebagainya haruslah diubah

total. Matematika dapat dikuasai oleh siapa saja, jawaban yang benar tidak hanya satu dan matematika tidak hanya berisi pola, gambar dan keterampilan berpikir. Siswa harus diperkenalkan sedini mungkin bahwa matematika itu menarik dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi matematika adalah ilmu yang berdasarkan atas ketentuan-ketentuan yang telah disepakati bersama secara global (universal) yang dikenal dengan bahasa matematika.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Menurut Suah Sembiring (2019: 8) mengemukakan bahwa, secara umum, pembelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kecakapan atau kemahiran matematika. Kecakapan atau kemahiran matematika merupakan bagian dari kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa terutama dalam pengembangan kemampuan penalaran, komunikasi, dan pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Hal tersebut penting karena matematika selalu digunakan dalam segala segi kehidupan. Bahkan semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai. Matematika merupakan sarana komunikasi yang logis, singkat dan jelas, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran kekurangan, memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang, mengembangkan kreativitas, serta sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendukung pencapaian kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah melalui pengalaman belajar, agar mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika dan menerapkan prosedur matematika dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Membuat generalisasi berdasarkan pola, fakta, fenomena, atau data yang ada.
- 3) Melakukan operasi hitung matematika dalam penyederhanaan dan analisis komponen yang ada.
- 4) Memecahkan masalah dan mengomunikasikan gagasan melalui simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Melakukan penalaran matematis yang meliputi membuat dugaan, memverifikasinya, dan menggeneralisasi berdasarkan pola, fakta, fenomena, atau data yang ada.
- 6) Menumbuhkan sikap positif seperti sikap logis, kritis, cermat, teliti, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.

Secara umum, tujuan diberikannya pembelajaran matematika di Sekolah Dasar menurut BSNP (Suah Sembiring, 2019: 9) adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan agar siswa sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan di dunia yang selalu berkembang melalui latihan

bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif, dan efisien.

- 2) Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Adapun tujuan khusus pengajaran matematika di sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan siswa dalam berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialih fungsi, melalui kegiatan matematika.
- 3) Mengembangkan pengetahuan matematika siswa sebagai bekal belajar lebih lanjut.

Sementara itu berdasarkan kurikulum 2013, tujuan pembelajaran berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Dasar yang diharapkan tercapai meliputi tiga hal berikut:

- 1) Domain sikap: memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang bermain, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di sekitar rumah, sekolah, dan tempat bermain.

- 2) Domain keterampilan: memiliki kemampuan piker dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.
- 3) Domain pengetahuan: memiliki pengetahuan faktual dan konseptual dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, humaniora, dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena serta kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang aktif dan cepat merasa bosan. Disebabkan model yang digunakan guru kurang bervariasi. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV SD Inpres Lawallu. Melihat hal ini perlu dilakukan upaya pemecahan masalah melalui penerapan model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dari biasanya.

Penelitian ini menggunakan model *Domino Round Club* merupakan sebuah model yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *Domino Round Club* (DRC) merupakan bagian dari proses secara berkelompok mengenai belajar. Pembelajaran Matematika dewasa ini hanya mentransfer materi pelajaran ke dalam pikiran peserta didik tanpa memperhatikan dari segi cara kerja otak manusia. Pembelajaran Matematika merupakan pembelajaran yang membutuhkan daya ingat dan pemahaman yang lebih banyak dibandingkan

pelajaran-pelajaran yang lain. Kemampuan untuk menyimpan materi-materi pelajaran matematika yang baik sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Memori-memori yang dibentuk siswa dalam ingatannya haruslah tersusun dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya. *Domino Round Club* merupakan suatu cara untuk membantu mengaktifkan ketergantungan siswa dalam menyelesaikan masalah/tugas kelompok.

Dalam proses pembelajaran matematika melalui model *Domino Round Club* peserta didik diberi kesempatan untuk berpikir, menyampaikan pendapatnya. Dengan demikian, pembelajaran matematika melalui model *Domino Round Club* dapat membantu meningkatkan dorongan prestasi belajar. Melalui model *Domino Round Club*, peserta didik dapat merasakan adanya suatu hal yang berbeda dan cenderung tidak monoton dalam proses belajarnya. Penggunaan model *Domino Round Club* dapat membantu terciptanya kondisi pembelajaran matematika yang menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa bosan.

Adapun kerangka berpikir yang dapat peneliti gambarkan dari penelitian ini yaitu:

Bagan 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran *Domino Round Club* diterapkan, maka hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres Lawallu Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dikatakan kualitatif karena peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar dapat melakukan wawancara secara langsung terhadap responden, menganalisis, dan mengkontruksikan obyek yang diteliti agar lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan penilaian hasil belajar.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah. Pada pendekatan ini, prosedur penelitian yang menghasilkan data yang akurat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati. Dalam pendekatan kualitatif peneliti sebagai instrument pokok, oleh karena itu seorang peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas.

2. Jenis Penelitian

Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2016: 07) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas tersebut.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Agus Wasisto (2017: 07) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap suatu tindakan yang dilakukan serta memperbaiki dimana praktek-praktek pembelajaran dilaksanakan.

Menurut Kemmis (Wina Sanjaya 2017: 20) mengemukakan bahwa, penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji permasalahan mengenai belum digunakannya model *Domino Round Club* (DRC) pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Inpres Lawallu.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tindakan kolaboratif. Penelitian tindakan kelas kolaborasi maksudnya adalah peneliti dengan guru kelas bekerjasama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian tindakan kolaboratif merupakan penelitian dimana peneliti bekerja sama dengan beberapa pihak baik kepala sekolah, guru kelas, maupun peneliti dari perguruan tinggi kependidikan secara serempak. Dalam penelitian ini guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti sebagai observer.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian jenis kualitatif ini dipilih karena fenomena yang diamati perlu pengamatan terbuka, kedekatan emosional antara peneliti dan responden sehingga didapatkan data yang mendalam. Adapun Fokus dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Penerapan model *Domino Round Club* (DRC) terhadap keaktifan siswa dalam kelas.
2. Hasil belajar mata pelajaran Matematika setelah menggunakan/menerapkan model *Domino Round Club* (DRC).

C. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Inpres Lawallu yang terletak di Desa Lawallu Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Penelitian ini digunakan pada mata pelajaran Matematika semester I berdasarkan hasil belajar siswa. Siklus penelitian ini terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Lawallu Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa di bawah ini.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa SDI Lawallu

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
14	5	19

Sumber: SD Inpres Lawallu

D. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak II siklus, Setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Apabila siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan di lanjutkan ke siklus II.

Menurut Suharsimi Arikato (Paizaluddin, dkk, 2016: 3) bahwa desain penelitian yang dirangkum secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

Bagan 3.1 Siklus Model Suharsimi Arikunto

Sumber : Arikunto dalam Paizaluddin dan Ermalinda (2016: 34)

Tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Secara umum langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah :

- a) Mengkaji silabus Matematika SD Kelas IV untuk menyesuaikan waktu yang tersedia dalam silabus dengan waktu penelitian.
- b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Domino Round Club* (DRC).
- c) Membuat lembar kerja siswa.
- d) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- e) Menyusun alat evaluasi pembelajaran

2. Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) yaitu praktek pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun bersama peneliti dan guru sebelumnya. Tindakan ini dimaksudkan untuk memperbaiki keadaan atau kegiatan pembelajaran di kelas yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini perlu diingat bahwa dalam tahap ini peneliti harus menaati apa yang sudah dirancang. Adapun salah satu kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Domino Roun Club* (DRC).

3. Pengamatan (*observing*)

Tahap Pengamatan (*Observing*) adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan. Fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dapat diamati mulai pada tahap pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif antara guru dan teman sejawat.

4. Refleksi (*reflecting*)

Hasil observasi yang telah dilakukan dihasilkan kesimpulan sementara tentang pelaksanaan proses pembelajaran. Pada tahap refleksi ini dirumuskan kelebihan dan kekurangan-kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil kesimpulan tersebut kemudian direfleksi untuk menghasilkan tindakan perbaikan dan sebagai pertimbangan pada proses pelaksana siklus selanjutnya.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk siklus, yaitu satu putaran kegiatan yang terus bertahap yang kembali ke langkah awal. Jadi, satu siklus adalah tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi yang tidak lain adalah evaluasi. Penelitian tindakan merupakan kegiatan yang pada ujungnya akan kembali ke langkah awal, yaitu dalam bentuk siklus.

Peneliti menjalankan satu siklus itu tergantung dari seberapa luas materi yang diajarkan. Biasanya materi yang diajarkan hanya satu pokok bahasan, tetapi cukup luas sehingga memerlukan waktu beberapa kali pertemuan. Refleksi dapat dilaksanakan apabila peneliti sudah yakin

mendapatkan pengalaman, dalam arti sudah memperoleh informasi yang perlu untuk memperbaiki cara yang telah dicoba. Jika pengamat telah mendapatkan informasi yang dibutuhkan sudah cukup sebagai masukan yang berarti untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

Apabila letak keberhasilan dan hambatan telah diketahui dari tindakan yang telah selesai dilaksanakan dalam satu siklus, guru pelaksana penelitian menyusun rancangan kembali untuk melanjutkan penelitian ke siklus kedua. Setelah menyusun rancangan untuk siklus kedua, guru dapat melanjutkan ke tahap ke 2, 3, dan 4 seperti yang terjadi pada siklus pertama. Jika telah melaksanakan siklus kedua dan guru masih merasa belum berhasil, guru dapat melanjutkan ke siklus ketiga, yang cara dan tahapannya sama dengan siklus sebelumnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrument Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Pengumpulan data pada penelitian ini digunakan tiga jenis instrumen yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan pernyataan singkat tentang kegiatan yang terjadi dalam pembelajaran, observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien. Observasi dipusatkan pada proses dan hasil tindakan pembelajaran beserta peristiwa-peristiwa yang

melingkupinya. Observasi dilakukan pada saat pertemuan pembelajaran berlangsung.

2. Soal Tes

Soal tes merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, instrumen itu berupa hasil belajar matematika yang dilaksanakan setelah pembelajaran.

3. Dokumentasi

Berupa foto selama penelitian, kurikulum yang digunakan oleh sekolah adalah K13 kelas IV dan nilai hasil belajar siswa akan diperoleh setelah penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti, Paizaluddin dan Ermalinda (2016: 113).

Menurut James dan Dean (Paizaluddin dan Ermalinda, 2016: 113) mengemukakan bahwa “observasi adalah mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang menghasilkan atau memenuhi syarat untuk digunakan kedalam tingkat penafsiran analisis. Observasi

sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan interaksi belajar mengajar.

2. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka, Paizaluddin dan Ermalinda (2016: 131).

Tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menguasai yang sudah diajarkan. Tes ini merupakan tes hasil belajar matematika menggunakan model *Domino Round Club* (DRC).

3. Dokumentasi

Menurut Lexy J. Moleong (Paizaluddin dan Ermalinda 2016: 135) bahwa “dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan”. Data yang diperoleh dari dokumen ini bias digunakan untuk melengkapi bahkan memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi, kemudian dianalisa dan ditafsirkan.

G. Teknik Analisi Data

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis, yakni diolah dan diinterpretasikan. Oleh karena itu, pengolahan dan interpretasi data merupakan langkah penting dalam PTK. Data itu seperti tumpukan batu bata,

kerikil, semen, kayu, dan lain sebagainya yang tidak memiliki arti apapun sebelum disusun dan ditempatkan dalam fungsi tertentu hingga berwujud sebagai sebuah bangunan yang kukuh. Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan sebagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian, Wina Sanjaya (2017:92).

Analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Analisis data bisa dilakukan melalui empat tahap yaitu :

1. Reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah.

Pada tahap ini guru atau peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan focus masalah atau hipotesis. Misalnya data dari hasil observasi, data hasil tes asil belajar, dan data dari catatan harian, ditambah data pendukung hasil wawancara. Dalam hal ini mungkin guru atau peneliti membuang data yang dianggap tidak relevan.

2. Mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisasi jadi bermakna.

Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik, atau menyusunnya dalam bentuk tabel.

3. Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data. Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasi data merupakan langkah yang sangat penting, sebab data yang telah terkumpul tidak akan berarti apa-apa tanpa dianalisis dan diberi makna melalui interpretasi data. Untuk mengetahui

keterlaksanaan suatu model dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian digunakan analisis data sebagai berikut:

a) Analisis data aktivitas guru

Analisis data tentang aktivitas guru didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran tercapai. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } P = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Jumlah aspek yang diamati}}$$

Keterangan:

P : Tingkat Keberhasilan

Skor perolehan : Jumlah skor yang diperoleh

Jumlah aspek : Jumlah aspek yang diamati

Aktivitas guru yang dinilai selama proses pembelajaran berlangsung merupakan penilaian yang subjektif. Penilaian ini dilakukan secara terperinci apabila sesuai dengan kinerja dan kriterianya. Adapun rubrik pemberian skor aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.2 Rubrik pemberian skor terhadap keterlaksanaan aktivitas guru

Skor	Kategori	Keterangan
4	Sangat baik	Jika siswa memperhatikan aktivitas pembelajaran dengan sangat baik.
3	Baik	Jika siswa memperhatikan aktivitas pembelajaran dengan baik
2	Cukup	Jika siswa memperhatikan aktivitas pembelajaran dengan cukup baik
1	Tidak baik	Jika siswa memperhatikan aktivitas pembelajaran dengan tidak baik

Berdasarkan rubrik di atas keterlaksanaan model pembelajaran tercapai apabila pada kategori terlaksana dengan sangat baik. Adapun pengkategorian model pembelajaran, maka digunakan kategori pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Aktivitas Kinerja Guru

Interval	Kategori
1,0 – 1,4	Tidak Baik
1,5 – 2,4	Cukup
2,5 – 3,4	Baik
3,5 – 4,0	Sangat Baik

Sumber: Jusmawati and Eka Fitriana (2019: 54)

Berdasarkan tabel di atas jika aktivitas mengajar guru memperoleh 3,5 – 4,0 maka kriteria penilaiannya sangat baik. Jika memperoleh 2,5 – 3,4 maka kriteria penilaiannya baik. Jika memperoleh 1,5 – 2,4 maka kriterianya cukup. Jika aktivitas guru memperoleh 1,0 – 1,4 maka kriteria penilaiannya sangat kurang.

b) Analisis data aktivitas siswa

Analisis aktivitas siswa yang akan dinilai melalui lembar observasi sesuai dengan kriteria dan kinerjanya. Adapun rubrik pemberian skor terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Rubrik pemberian skor terhadap keterlaksanaan aktivitas siswa

Skor	Kategori	Keterangan
4	Sangat baik	Jika siswa memperhatikan aktivitas pembelajaran dengan sangat baik.
3	Baik	Jika siswa memperhatikan aktivitas pembelajaran dengan baik
2	Cukup	Jika siswa memperhatikan aktivitas pembelajaran dengan cukup baik
1	Tidak baik	Jika siswa memperhatikan aktivitas pembelajaran dengan tidak baik

Berdasarkan rubrik di atas data aktivitas siswa berupa lembar observasi akan dianalisis dengan menggunakan skor yang berdasarkan penilaian acuan patokan, dihitung berdasarkan skor maksimal yang mungkin dicapai oleh siswa. Pencapaian skor siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Aktivitas Siswa

Interval (%)	Kategori
1,0 – 1,4	Tidak Baik
1,5 – 2,4	Cukup
2,5 – 3,4	Baik
3,5 – 4,0	Sangat Baik

Sumber: Jusmawati and Eka Fitriana (2019: 54)

Berdasarkan tabel di atas jika aktivitas siswa memperoleh 3,5 – 4,0 maka kriteria penilaiannya sangat baik. Jika memperoleh 2,5 – 3,4 maka kriteria penilaiannya baik. Jika memperoleh 1,5 – 2,4 maka kriterianya cukup. Jika aktivitas siswa memperoleh 1,0 – 1,4 maka kriteria penilaiannya sangat kurang.

c) Hasil belajar

Hasil belajar dianalisis dengan hasil tes dan evaluasi untuk mengukur kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, presentase hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } NA = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah penilaian}}$$

Keterangan: NA : Nilai Akhir

Tabel 3.6 Hasil Belajar

Interval	Kategori
88 – 100	Sangat Baik
74 – 87	Baik
60 – 73	Cukup
< 60	Kurang

Sumber: Rapor SD Inpres Lawallu

Berdasarkan tabel diatas siswa yang memperoleh skor 88 – 100 maka kriteria penilaiannya sangat baik. Jika siswa memperoleh skor 74 – 87 maka kriteria penilaiannya baik. Jika siswa memperoleh skor 60– 73 maka kriteria penilaiannya cukup, tetapi jika siswa memperoleh skor ≤ 60 maka kriteria penilaiannya kurang.

Hasil belajar memiliki kriteria minimal (KKM) yang harus dicapai siswa, untuk hasil belajar Matematika di SD Inpres Lawallu nilai KKM yang harus diperoleh siswa yaitu 60. Jika nilai rata-rata pada akhir siklus telah mencapai nilai minimal KKM 60 setelah pembelajaran matematika berlangsung melalui model pembelajaran *Domino Round Club* maka pembelajaran dikatakan berhasil.

d) Menghitung ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikal adalah ketuntasan yang diperoleh oleh siswa jika suatu kelas tersebut terdapat 85% siswa yang tuntas belajarnya. Ketuntasan belajar dilihat dari ketuntasan minimal (KKM), KKM pada mata pelajaran matematika yang telah ditetapkan pada kelas IV SD Inpres Lawallu adalah 60. Siswa dikatakan tuntas jika hasil belajarnya mencapai nilai KKM.

$$\text{Rumus: } P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase ketuntasan belajar klasikal

100% = Bilangan tetap

Hasil perhitungan ketuntasan klasikal kemudian dikelompokkan ke dalam 2 kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Ketuntasan Klasikal

Tingkat Keberhasilan	Kualifikasi
≥ 60	Tuntas
< 60	Tidak Tuntas

Sumber: KKM Matematika SDN Inpres Lawallu

Dalam penelitian ini kualifikasi tingkat ketuntasan mata pelajaran matematika diartikan dalam kategori jika lebih atau sama dengan 60 di kategorikan tuntas dan jika kurang dari 60 di kategorikan tidak tuntas.

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila adanya peningkatan hasil belajar disetiap siklusnya. Dinyatakan berhasil jika 80% siswa mencapai nilai 60 sesuai nilai KKM yang ditetapkan di sekolah pada mata pelajaran matematika dalam menjalankan proses pembelajaran seperti memperhatikan penjelasan guru, dapat membuat soal dari materi yang di ajarkan, menjawab pertanyaan yang didapat, dan mengerjakan tes akhir siklus yang diberikan guru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas, dengan judul penelitian Penerapan Model *Domino Round Club* (DRC) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres Lawallu Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru yang berlokasi di Desa Lawallu Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. SD Inpres Lawallu mempunyai 6 ruangan kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, 1 ruangan kepala sekolah dan guru, 1 ruangan perpustakaan, 1 kantin, 1 wc guru dan 2 wc siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 19 orang dimana laki-laki berjumlah 14 orang dan perempuan berjumlah 5 orang. Jumlah guru yang aktif 14 orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru agama, guru olahraga, guru SBK, guru bahasa daerah, operator, perpustakaan, dan bujang sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2020 dan dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3x pertemuan diantaranya pertemuan pertama dan kedua adalah proses pembelajaran sedangkan pada pertemuan ketiga yaitu pemberian tes. Hasil penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Domino Round Club* (DRC) yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa, mengetahui aktivitas guru dan siswa serta meningkatkan pemahaman materi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tes siklus I dan siklus II yang diberikan setelah proses pembelajaran. Pemberian tes bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Setelah melakukan penelitian melalui dua siklus maka diperoleh data penelitian berupa nilai hasil belajar siswa yang didapatkan melalui tes hasil belajar disetiap akhir siklus dan evaluasi belajar siswa yang dilakukan setiap akhir pembelajaran dengan menggunakan LKS.

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3x pertemuan dalam satu minggu, yaitu pada hari rabu tanggal 02 September 2020 pukul 07.30 – 09.15, hari jum'at tanggal 04 September pukul 07.30 – 09.15, dan hari sabtu tanggal 05 September pukul 07.30 – 09.15 dengan jumlah siswa 19 orang. Pelaksanaan siklus I terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada pertemuan pertama dan kedua, sebelum memulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti berikut:

- 1) Menentukan waktu pelaksanaan.
- 2) Menentukan materi Matematika yang akan diajarkan pada siswa sesuai dengan pemetaan kompetensi dasar (KD).
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model *Domino Roud Club*.

- 4) Menyiapkan materi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Domino Round Club*.
- 5) Menyusun lembar observasi yang di dalamnya berisi lembar pengamatan tentang kegiatan guru dan siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Domino Round Club*.
- 6) Menyusun soal-soal LKS dan lembar evaluasi.
- 7) Menyiapkan media atau alat peraga yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan.

Materi yang diajarkan pada siklus I pertemuan I adalah pecahan campuran. Guru memulai pelajaran dengan salam pembuka, do'a bersama, mengecek kehadiran siswa dan apersepsi. Pada kegiatan apersepsi, peneliti menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari selain itu peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok, kemudian peneliti menjelaskan materi tentang pecahan campuran kepada siswa, setelah siswa paham terhadap materi yang disampaikan peneliti mengajak siswa untuk bermain sambil belajar dengan menggunakan kartu domino, peneliti mengocok kartu domino dan membagikan kartu kepada setiap ketua kelompok dan masing-masing ketua kelompok membagikan kartu tersebut kepada masing-masing kelompoknya, permainan dimulai dengan meletakkan

kartu di tengah, masing-masing siswa diberi kesempatan untuk memikirkan angka dari kartu yang akan diturunkan selanjutnya. Pada saat permainan dimulai peneliti berkeliling membimbing kelompok untuk bekerja sama dalam memecahkan permasalahan, kelompok yang lebih dulu menyelesaikan permainan adalah pemenangnya, setelah permainan selesai peneliti menjelaskan keseluruhan tentang materi yang diajarkan kemudian membagikan siswa LKS untuk dikerjakan secara individu, setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan, siswa diberi kesempatan maju ke depan untuk menjelaskan hasil kerjasamanya secara bergantian. Pada kegiatan akhir, peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang berlangsung pada hari itu, kemudian peneliti memberikan penguatan kepada siswa agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran, setelah itu peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.

Pada pertemuan II siklus I dilanjutkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama tentang pecahan. Pemberian tes pada siklus I dilakukan pada hari sabtu tanggal 05 September 2020, untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan dengan memberikan soal-soal pecahan sebanyak 10 butir soal evaluasi, saat siswa mengerjakan soal evaluasi peneliti berkeliling mengamati siswa. Setelah hasil evaluasi dikumpulkan, peneliti memberikan penguatan kepada siswa agar lebih rajin belajar di rumah agar menjadi anak yang pandai.

c. Observasi

Tingkat keberhasilan tindakan pada siklus I diamati selama proses pelaksanaan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus I.

1) Hasil observasi aktivitas guru siklus I

Selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas guru pada siklus I diamati oleh guru kelas IV SD Inpres Lawallu. Adapun pelaksanaan tindakan siklus I yang diamati untuk peneliti, ditampilkan pada lampiran 8 halaman 120. Hasil observasi kegiatan mengajar guru dalam setiap pertemuan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Pertemuan	Skor rata-rata	Kategori
I	2,30	Cukup
II	2,84	Baik

Sumber: Lembar Aktivitas Mengajar Guru Lampiran 8 Hal 120

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 mendapatkan skor rata-rata 2,30 dengan kategori cukup, sedangkan pada pertemuan ke 2 menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru mendapatkan skor rata-rata 2,84 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara optimal karena masih adanya kendala yang ditemukan pada saat pembelajaran salah satunya guru masih merasa kaku dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang baru.

2) Hasil observasi aktivitas siswa

Pengamatan aktivitas siswa digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa dengan menggunakan model *Domino Round Club* ditampilkan pada lampiran 9 halaman 124. Hasil observasi siswa disetiap pertemuan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pertemuan	Skor rata-rata	Kategori
I	2,30	Cukup
II	2,69	Baik

Sumber: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Lampiran 9 Hal 124

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 mendapatkan skor rata-rata 2,30 dengan kategori cukup, sedangkan pada pertemuan ke 2 aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mendapatkan skor rata-rata 2,69 dengan kategori baik namun perlu ditingkatkan lagi dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang belum bisa mandiri sepenuhnya, keaktifan di dalam kelas masih kurang, kerjasama memainkan kartu domino belum optimal dikarenakan belum terlihat kerja sama yang baik antar siswa, sebagian besar siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya dan masih ada yang mementingkan dirinya sendiri., dan masih ada siswa yang suka mengganggu temannya dalam belajar. Dalam hal ini peneliti belum berhasil membimbing siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran.

3) Hasil belajar siswa siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I merupakan hasil dari kegiatan evaluasi yang dikerjakan secara individu pada akhir kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Domino Round Club* (DRC). Jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 19 orang dengan materi pecahan.

Hasil tes yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Domino Round Club* (DRC) pada siklus I diperoleh nilai dari hasil tes dan evaluasi yang dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 117. Adapun nilai yang diperoleh siswa pada siklus I disajikan dalam berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Frekuensi	Presentase %	Kategori
88 – 100	0	0	Sangat Baik
74 – 87	0	0	Baik
60 – 73	8	42%	Cukup
< 60	11	58%	Kurang
Jumlah	19	100%	

Sumber: Nilai Hasil Belajar Siswa Lampiran 6 Halaman 117

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I kurang baik karena dari 19 siswa yang mengikuti tes hanya ada 8 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Nilai hasil belajar dengan nilai 88 – 100 sebanyak 0, 74 – 87 sebanyak 0, 60 – 73 sebanyak 8, < 60 sebanyak 11. Persentase distribusi frekuensi hasil belajar siswa lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

4.1 Diagram Distribusi Persentase Hasil Belajar

Sumber: Nilai Hasil Belajar Siswa Lampiran 6 Halaman 117

Berdasarkan diagram di atas keseluruhan data digambarkan dengan daerah lingkaran, dimana hasil belajar siswa kelas IV dengan nilai 88 – 100 dengan presentase 0, nilai 74 – 87 dengan presentase 0, nilai 60 – 73 dengan presentase 42%, nilai < 60 sebanyak 11 dengan presentase 58%. Kriteria pencapaian hasil belajar matematika di kelas IV SD Inpres Lawallu dengan KKM 60 dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siklus I

Kriteria Ketuntasan	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
60 – 100	8	42%	Tuntas
0 – 59	11	58%	Tidak Tuntas
Jumlah	19	100%	

Sumber: Hasil Belajar Siklus I Lampiran 6 Halaman 117

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai 60 – 100 sebanyak 8 orang dan nilai 0 – 59 sebanyak 11 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah

ditentukan, untuk melihat persentase hasil belajar siklus I dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

4.2 Diagram Hasil Belajar Siklus I

Sumber: Hasil Belajar Siklus I Lampiran 6 Halaman 117

Berdasarkan diagram di atas data ditunjukkan dengan daerah lingkaran, dimana siswa yang mendapat nilai 60 – 100 dengan persentase 42% dan nilai 0 – 59 dengan persentase 58%. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga kelas dianggap belum dianggap tuntas secara klasikal.

d. Refleksi

Refleksi siklus I dilaksanakan untuk meninjau pelaksanaan yang dianggap kurang maksimal dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan refleksi siklus I yaitu dengan melihat kembali proses mengajar guru dan kegiatan siswa dilihat dari langkah-langkah model pembelajaran *Domino Round Club* (DRC). Berdasarkan hal tersebut maka ada beberapa hal yang harus dijadikan refleksi pada siklus I yaitu:

- 1) Peneliti belum menguasai materi yang diajarkan

- 2) Peneliti kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- 3) Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran
- 4) Siswa masih terlihat malu-malu dan takut apabila diajak maju ke depan untuk mengerjakan soal
- 5) Beberapa siswa suka mengganggu temannya sehingga proses pembelajaran tidak efektif
- 6) Saat siswa maju ke depan mengerjakan soal yang diberikan siswa yang lain perhatiannya hanya tertuju pada guru dan temannya yang lain yang sedang berbicara.

Proses pembelajaran pada siklus I akan menjadi acuan pada proses pembelajaran siklus II agar kekurangan pada proses pembelajaran siklus I tidak terlang pada pembelajaran siklus II.

2. Pelaksanaan siklus II

a. Tahap Perencanaan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3x pertemuan dalam satu minggu, yaitu pada hari rabu tanggal 09 September 2020 pukul 07.30 – 09.15, hari jum'at tanggal 11 September pukul 07.30 – 09.15, dan hari sabtu tanggal 12 September pukul 07.30 – 09.15 dengan jumlah siswa 19 orang. Pelaksanaan siklus II terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada pertemuan pertama dan kedua, sebelum memulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti berikut:

- 1) Menentukan waktu pelaksanaan.
  - 2) Menentukan materi Matematika yang akan diajarkan pada siswa sesuai dengan pemetaan kompetensi dasar (KD).
  - 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model *Domino Round Club*.
  - 4) Menyiapkan materi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Domino Round Club*.
  - 5) Menyusun lembar observasi yang di dalamnya berisi lembar pengamatan tentang kegiatan guru dan siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Domino Round Club*.
  - 6) Menyusun soal-soal LKS dan lembar evaluasi.
  - 7) Menyiapkan media atau alat peraga yang akan digunakan.
- b. Tahap Perencanaan

Materi yang diajarkan pada siklus II pertemuan I adalah persen. Guru memulai pelajaran dengan salam pembuka, do'a bersama, mengecek kehadiran siswa dan apersepsi. Pada kegiatan apersepsi, peneliti menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari selain itu peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok, kemudian peneliti menjelaskan materi tentang persen kepada siswa, setelah siswa paham terhadap materi yang disampaikan, peneliti mengajak siswa untuk bermain sambil belajar

dengan menggunakan kartu domino, peneliti mengocok kartu domino dan membagikan kartu kepada setiap ketua kelompok dan masing-masing ketua kelompok membagikan kartu tersebut kepada masing-masing kelompoknya, permainan dimulai dengan meletakkan kartu di tengah, masing-masing siswa diberi kesempatan untuk memikirkan angka dari kartu yang akan diturunkan selanjutnya. Pada saat permainan dimulai peneliti berkeliling membimbing kelompok untuk bekerja sama dalam memecahkan permasalahan, kelompok yang lebih dulu menyelesaikan permainan adalah pemenangnya, setelah permainan selesai peneliti menjelaskan keseluruhan tentang materi yang diajarkan kemudian membagikan siswa LKS untuk dikerjakan secara individu, setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan, siswa diberi kesempatan maju ke depan untuk menjelaskan hasil kerjasamanya secara bergantian. Pada kegiatan akhir, peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang berlangsung pada hari itu, kemudian peneliti memberikan penguatan kepada siswa agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran, setelah itu peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.

Pada pertemuan II siklus II dilanjutkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. Pemberian tes pada siklus II dilakukan pada hari sabtu tanggal 12 September 2020, untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan dengan memberikan soal-soal sebanyak 10 butir soal evaluasi, saat siswa

mengerjakan soal evaluasi peneliti berkeliling mengamati siswa. Setelah hasil evaluasi dikumpulkan, peneliti memberikan penguatan kepada siswa agar lebih rajin belajar di rumah agar menjadi anak yang pandai.

c. Observasi

Tingkat keberhasilan tindakan pada siklus II diamati selama proses pelaksanaan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus II.

1) Hasil observasi aktivitas guru siklus I

Selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas guru pada siklus II diamati oleh guru kelas IV SD Inpres Lawallu. Adapun pelaksanaan tindakan siklus II yang diamati untuk peneliti ditampilkan pada lampiran 8 halaman 122.

Adapun hasil observasi kegiatan mengajar guru dalam setiap pertemuan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Pertemuan	Skor rata-rata	Kategori
I	3,23	Baik
II	3,61	Sangat Baik

Sumber: Lembar Observasi Aktivitas Guru Lampiran 8 Hal 122

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan 1 mendapatkan skor rata-rata 3,23 dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan ke 2 menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru mendapatkan skor rata-rata 3,61 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti

sudah dapat mengaplikasikan pembelajaran yang mengaktifkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa peneliti sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP dengan menggunakan model *Domino Round Club* (DRC).

2) Hasil observasi aktivitas siswa

Aktivitas siswa merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam kelas pada proses pembelajaran. Pengamatan aktivitas siswa digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi pada saat proses pembelajaran yang dinilai langsung oleh wali kelas dan sistem penilaian yang digunakan dengan melihat langsung dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada hari itu. Hasil observasi aktivitas siswa dengan menggunakan model *Domino Round Club* ditampilkan pada lampiran 9 halaman 126.

Adapun hasil observasi siswa disetiap pertemuan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pertemuan	Skor rata-rata	Kategori
I	3,30	Baik
II	3,61	Sangat Baik

Sumber: Lembar Observasi Aktivitas Siswa lampiran 9 Hal 122

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 mendapatkan skor rata-rata 3,30 dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan ke 2 aktivitas siswa dalam proses

pembelajaran mendapatkan skor rata-rata 3,61 dengan kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang menunjukkan bahwa siswa lebih serius dalam mengikuti pelajaran dan keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran sudah meningkat.

3) Hasil belajar siswa siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II merupakan hasil dari kegiatan tes dan evaluasi yang dikerjakan secara individu pada akhir kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Domino Round Club* (DRC). Jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 19 orang.

Hasil tes yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Domino Round Club* (DRC) pada siklus II diperoleh nilai dari hasil tes yang dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 118.

Adapun nilai yang diperoleh siswa pada siklus II disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Presentasi Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Frekuensi	Presentase %	Kategori
88 – 100	9	47%	Sangat Baik
74 – 87	5	26%	Baik
60 – 73	2	11%	Cukup
< 60	3	16%	Kurang
Jumlah	19	100%	

Sumber: Nilai Hasil Belajar Siswa Lampiran 6 Halaman 118

Dengan melihat tabel diatas dari 19 siswa yang mengikuti tes terdapat 9 siswa yang mendapat nilai 88 – 100, 5 siswa yang

mendapat nilai 74 – 87, 2 siswa yang mendapat nilai 60 – 73, dan 3 siswa yang mendapat nilai < 60. Untuk melihat hasil persentasenya lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

4.3 Diagram Distribusi Presentase Hasil Belajar

Sumber: Nilai Hasil Belajar Siswa Lampiran 6 Halaman 118

Berdasarkan diagram di atas, sesuai dengan daerah lingkaran maka dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar siswa kelas IV dengan nilai 88 – 100 dengan presentase 47%, nilai 74 – 87 dengan persentase 26%, nilai 60 – 73 dengan presentase 11%, nilai <60 dengan presentase 16%. Adapun kriteria pencapaian hasil belajar matematika kelas IV dengan (KKM) 60 dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
60 – 100	16	84%	Tuntas
0 – 59	3	16%	Tidak Tuntas
Jumlah	19	100%	

Sumber: Hasil Belajar Siklus II Lampiran 6 Halaman 118

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus II dengan nilai 60 – 100 sebanyak 16 siswa yang tuntas dan nilai 0 – 59 sebanyak 3 siswa yang tidak tuntas, dengan demikian presentase hasil belajar lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

4.4 Hasil Belajar Siklus II

Sumber: Hasil Belajar Siklus II Lampiran 6 Halaman 118

Berdasarkan diagram di atas yang sesuai dengan daerah lingkaran menunjukkan bahwa nilai 60 – 100 dengan presentase 84%, sedangkan nilai 0 - 59 dengan presentase 16%, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II berada pada kategori sangat baik. Jadi, nilai hasil belajar sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal 80% sehingga kelas dianggap tuntas secara klasikal.

d. Refleksi

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II sudah tidak ditemukan kendala-kendala yang cukup serius,

karena pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I seperti guru yang tidak kaku lagi dalam menjelaskan pelajaran, rasa ingin tahu siswa meningkat dalam memainkan kartu domino, siswa aktif dalam mengikuti pelajaran, siswa tidak takut lagi maju ke depan mengerjakan soal dan menjelaskan ketemannya, siswa yang sering mengganggu temannya sudah bisa d atur.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika telah mencapai indikator keberhasilan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran terbukti bahwa penggunaan model *Domino Round Club* (DRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Adapun hasil siklus I dan II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

4.5 Hasil Siklus I dan II

Sumber: siklus I dan II

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat persentase hasil siklus I dan II, dimana pada siklus I aktivitas guru dengan rata-rata skor 2.8 dan pada siklus II dengan skor rata-rata 3.6, sedangkan aktivitas siswa siklus

I dengan skor rata-rata 2.6 dan pada siklus II dengan skor 3.6 dan nilai hasil belajar pada siklus I 42% dan pada siklus II dengan nilai 84%, dengan demikian pelaksanaan siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Domino Round Club* (DRC) sudah terlaksana sesuai dengan karakteristiknya. Dengan demikian penelitian ini dihentikan dan tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, pada setiap siklus terdapat 3x pertemuan. Adapun yang dilakukan pada siklus I dan II yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dengan menggunakan model *Domino Round Club* (DRC) di kelas IV SD Inpres Lawallu Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

Model pembelajaran *Domino Round Club* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran matematika karena dengan model yang bervariasi akan mengurangi tingkat kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran. Menurut Muhammad Fathurrohman (2017:92) bahwa “pembelajaran tipe ini merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola pembelajaran di dalam kelas dimana dalam model ini semua siswa akan terlibat langsung dan akan meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam memainkan kartu domino sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus I dilakukan observasi aktivitas guru melalui lembar observasi yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua, dimana pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan kurang baik dan dapat dilihat dari beberapa langkah sintaks yang belum terlaksana seperti, pada saat peneliti membuka pelajaran dan penyampaian tujuan pembelajaran masih terlihat sangat kaku, penguasaan materi yang diajarkan masih kurang, dan kurang memberi kesempatan bertanya kepada siswa, selain itu peneliti juga kurang membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, sehingga pada pertemuan I siklus I pencapaian indikator dengan skor 2,30 berada pada kategori cukup, dan pertemuan kedua penguasaan materi yang diajarkan masih kurang dan kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, sehingga pada pertemuan II pencapaian indikator dengan skor 2,84 berada pada kategori baik.

Aktivitas siswa juga terlaksana dengan kategori kurang baik dikarenakan siswa masih kurang aktif di dalam kelas dan masih takut untuk maju kedepan mengerjakan soal yang diberikan serta belum mampu untuk memainkan kartu domino sebagaimana mestinya, selain itu siswa tidak fokus mendengarkan materi yang disajikan pada saat proses pembelajaran dikarenakan masih ada siswa yang sibuk bercerita dan siswa tidak menyimpulkan materi yang telah dipelajari, sehingga pada siklus I pertemuan I pencapaian indikator hanya mencapai 2,30 dengan kategori cukup, dan pada pertemuan II aktivitas siswa terlaksana dengan kategori baik karena dalam proses pembelajaran siswa masih malu untuk maju kedepan mengerjakan soal yang diberikan serta belum mampu untuk memainkan kartu domino sebagaimana mestinya, selain itu

siswa tidak fokus mendengarkan materi yang disajikan pada saat proses pembelajaran, sehingga pada siklus I pertemuan II mencapai skor 2,30.

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II seperti meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas sehingga siswa tidak malu maju ke depan untuk mengerjakan soal yang diberikan dan peneliti juga harus memaksimalkan penerapan model pembelajaran DRC dan peneliti juga harus lebih menyiapkan diri dalam menyampaikan materi agar tidak terlihat kaku sehingga pembelajaran lebih maksimal.

Observasi aktivitas guru melalui lembar observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dan dapat dilihat pada sintaks pembelajaran dimana peneliti sudah tidak kaku lagi dalam menyampaikan materi dan lebih membimbing siswa dalam memainkan kartu domino, selain itu peneliti juga membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran, sehingga pada pertemuan I siklus II pembelajaran terlaksana dengan baik dengan skor 3,23 dan pada pertemuan II semua aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik dengan skor 3,61 dengan kategori sangat baik.

Aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan karena dalam proses pembelajaran siswa sudah sudah aktif dan berani maju kedepan mengerjakan soal yang diberikan, selain itu siswa sudah mampu memainkan kartu domino sebagaimana mestinya, sehingga pada pertemuan I siklus II terlaksana dengan baik dengan skor 330. Sedangkan pada pertemuan II siklus II

semua aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terlaksana dengan baik dengan kategori sangat baik dengan presentase 3,61.

Model pembelajaran DRC yang digunakan pada siklus II lebih efektif dibandingkan siklus I karena pada siklus II peneliti lebih memberikan bimbingan terhadap kelompok-kelompok yang sedang memainkan kartu domino dan memberikan motivasi kepada siswa dalam mengerjakan soal di atas papan tulis dan menjelaskan keteman-temannya. Dengan demikian data yang dihasilkan pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan tidak dilanjutkan kesiklus selanjutnya.

Menurut Zainal Akib (Ninik Wiji Lestari, 2017:51) bahwa pembelajaran keliling kelompok merupakan proses pembelajaran yang masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusinya. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran *Domino Round Club* (DRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan model ini semua siswa aktif dalam memainkan kartu domino sehingga dengan bermain, rasa ingin tahu siswa meningkat untuk memainkan kartu domino tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Domino Round Club* (DRC) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres Lawallu Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Hal ini dapat dilihat dari segi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik di siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I hasil belajar siswa berada pada kategori kurang, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa berada pada kategori sangat baik, sehingga dapat dilihat peningkatan hasil belajar pada siklus I dan hasil belajar pada siklus II yang mengalami peningkatan secara signifikan dan mencapai indikator keberhasilan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat menggunakan model *Domino Round Club* (DRC) dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran matematika.
2. Bagi siswa, diharapkan untuk mempertahankan hasil yang dicapai dan meningkatkan lagi keaktifan dan rasa ingin tahunya tentang materi pelajaran yang dibawakan terutama materi pelajaran matematika.

3. Bagi sekolah, sebaiknya memberikan kesempatan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan melakukan inovasi dalam meningkatkan lulusan.
4. Bagi peneliti lain, yang ingin menggunakan model *Domino Round Club* (DRC) untuk penelitian diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran ini dengan materi matematika yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdhianto, Erif, dkk, 2018. *Matematika Untuk Sekolah Dasar; Pembelajaran Dan Pemecahan Masalah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Fathurrohman, Muhammad, 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Arr- Ruzz Media.
- Fitria Wahyuddin. 2017. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Missouri Mathematic Project* (MMP) Pada materi Bilangan Bulat Untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Soppeng Riaja (*Skripsi*). Pare-Pare: Universitas Muhammadiyah Pare-Pare.
- Hidayat, Isnu, 2019. *Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Pers.
- Jusmawati, J., & HS, E. F. (2019). Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran SFAE Pada Kelas IV SD Inpres Bangkala III Makassar. *Media Pendidikan Matematika*, 7(1), 51-57.
- Jusmawati, J., & HS, E. F. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Panaikang 1 Kota Makassar. *Socioedu Journal (Pendidikan, Sosial, Humaniora)*, 3(1).
- Nurhidayah, Perawati Bte Abustang, Nurhadifah Amaliyah. 2019. Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Strategi Pembelajaran Bermain Jawaban Siswa Di Kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Selecta Education Jurnal*, 2(1), 61. (diakses pada tanggal 17 Februari 2020).
- Ninik Wiji Lestari. 2017. Keefektifan Model *Jigsaw* dan *Round Club* (Keliling Kelompok) Dalam Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek Bermuatan Karakter Pada Siswa Kelas VII SMP (*Skripsi*). Semarang: Universitas Semarang
- Paizaluddin dan Ermalinda, 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Rosmala, Amelia, dkk, 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakrta: Bumi Askara.
- Sanjaya, Wina, 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana.
- Sani, Abdullah, 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Sembiring, Suah, dkk, 2019. *Ayo Belajar Matematika Untuk SD/MI Kelas VI*. Bandung: Yrama Widya.

- Thobroni, M, 2016. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thobroni, 2017. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tribunnews.com. (2020, November 25). Nadiem Makarim Sampaikan Pidato Hari Guru Nasional Melalui Video di Kemendikbud. Diakses melalui <https://www.tribunnews.com/pendidikan/2019/11/25/nadiem-makarim-sampaikan-pidato-hari-guru-nasional-2019-melalui-video-di-kemendikbud-simak-pesannya>. (diakses pada tanggal 20 Februari 2020).
- Warso, Agus, 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Yurniwati, 2019. *Pembelajaran Aritmatika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN
SIKLUS I DAN II

Jadwal Penelitian

[illegible]

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN PADA SISWA KELAS IV
MATA PELAJARAN MATEMATIKA SD INPRES LAWALLU

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pengambilan materi ajar	01 September 2020
2	Tindakan siklus I • Pertemuan I (Proses Pembelajaran) • Pertemuan II (Proses Pembelajaran) • Pertemuan III (Evaluasi)	02 September 2020 04 September 2020 05 September 2020
3	Tindakan Siklus II • Pertemuan I (Proses Pembelajaran) • Pertemuan II (Proses Pembelajaran) • Pertemuan III (Evaluasi)	09 September 2020 11 September 2020 12 September 2020

Guru Kelas IV

Hamzah, S.Pd
NIP: 19700705 199405 1 002

LAMPIRAN 2
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I DAN II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I PERTEMUAN I**

Satuan Pendidikan : SD INPRES LAWALLU
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas / Semester : IV / 1 (Satu)
Materi Pokok : Pecahan Campuran
Pertemuan : 1 (Pertama)
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar & Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.	3.2.1. Memahami bentuk pecahan campuran
4.2. Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.	4.2.1. Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan bentuk pecahan campuran

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami bentuk pecahan campuran
2. Siswa mampu menjelaskan bentuk pecahan campuran
3. Siswa mampu menghitung/mencari bentuk pecahan campuran
4. Siswa mampu mengidentifikasi masalah pecahan campuran
5. Siswa mampu menyelesaikan masalah pecahan campuran

D. Materi Pembelajaran

- Pecahan Campuran

E. Model Pembelajaran

- Model pembelajaran *Domino Round Club* (DRC)

F. Media Pembelajaran

- Kartu Domino

G. Kegiatan Inti

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Salam pembuka & berdo'a 2. Mengecek kehadiran siswa 3. Apersepsi 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	15 Menit
Inti	1. Guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok 2. Guru menjelaskan materi pecahan campuran 3. Guru membagikan kartu kepada tiap ketua kelompok 4. Masing-masing ketua kelompok membagikan kartu kepada masing-masing anggota kelompoknya 5. Permainan dimulai dengan meletakkan kartu di tengah 6. Siswa diberi kesempatan untuk memikirkan mengenai tugas yang diberikan 7. Siswa berikutnya ikut memasang bilangan selanjutnya 8. Demikian seterusnya dilaksanakan sesuai arah putaran	60 Menit

	jarum jam atau dari kiri ke kanan 9. Permainan selesai apabila tidak ada anak yang memegang kartu domino lagi 10. Kelompok yang lebih dulu menyelesaikan permainan adalah pemenangnya. 11. Guru membagikan LKS kepada siswa untuk dikerjakan 12. Siswa maju kedepan menjelaskan hasil kerjasamanya.	
Penutup	1. Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan. 2. Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi. 3. Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak 4. Salam dan do'a penutup.	15 Menit

H. Sumber Belajar

- Buku Jelajah Matematika, Kurikulum 2013, Edisi Revisi Kelas IV SD/MI; Bogor: PT. Yudhistira, 2016.

I. Penilaian

1. Penilaian Sikap

a) Penilaian Sikap Disiplin

No	Nama Siswa	Kriteria Disiplin			Penilaian				Ket.
		Mengerjakan tugas tepat waktu	Tertib dalam mengerjakan tugas	Mengumpul tugas dengan tertib	BT	MT	MB	SB	
1									
2									
3									

Guru memberikan tanda (√) pada setiap kriteria sesuai dengan nilai karakter yang muncul dari siswa

Keterangan:

BT (Belum Terlihat) : Jika tidak ada kriteria sikap yang ditunjukkan

MT (Mulai Terlihat) : Jika hanya satu kriteria sikap yang ditunjukkan

MB (Mulai Berkembang) : Jika dua kriteria sikap yang ditunjukkan

SB (Sudah Berkembang) : Jika tiga kriteria sikap yang ditunjukkan

b) Penilaian Sikap Percaya Diri

No.	Nama Siswa	Kriteria Percaya Diri			Hasil Pengamatan				Ket.
		Berani tampil di depan kelas	Berani bertanya	Berani menjawab pertanyaan	BT	MT	MB	SM	
1									
2									
3									

Guru memberikan tanda (√) pada setiap kriteria sesuai dengan nilai karakter yang muncul dari siswa

Keterangan:

BT (Belum Terlihat) : Jika tidak ada kriteria sikap yang ditunjukkan

MT (Mulai Terlihat) : Jika hanya satu kriteria sikap yang ditunjukkan

MB (Mulai Berkembang) : Jika dua kriteria sikap yang ditunjukkan

SB (Sudah Berkembang) : Jika tiga kriteria sikap yang ditunjukkan

c) Penilaian Sikap Kerjasama

No.	Nama Siswa	Kriteria Kerjasama			Hasil Pengamatan				Ket
		Mengerjakan tugas bersama teman kelompok	Aktif dalam kelompok	Menghargai pendapat teman Kelompok	BT	MT	MB	SM	
1									
2									
3									

Guru memberikan tanda (√) pada setiap kriteria sesuai dengan nilai karakter yang muncul dari siswa

Keterangan:

BT (Belum Terlihat) : Jika tidak ada kriteria sikap yang ditunjukkan

MT (Mulai Terlihat) : Jika hanya satu kriteria sikap yang ditunjukkan

MB (Mulai Berkembang) : Jika dua kriteria sikap yang ditunjukkan

SB (Sudah Berkembang) : Jika tiga kriteria sikap yang ditunjukkan

2. Penilaian Pengetahuan

1. Ubahlah $\frac{9}{4}$ menjadi pecahan campuran !
2. Ubahlah $\frac{11}{7}$ menjadi pecahan campuran !
3. Ubahlah $5\frac{2}{3}$ menjadi pecahan biasa !
4. Ubahlah $2\frac{5}{8}$ menjadi pecahan biasa !
5. Ubahlah $4\frac{3}{6}$ menjadi pecahan biasa !

Kunci Jawaban

- a. $\frac{9}{4} = 2\frac{1}{4}$
- b. $\frac{11}{7} = 1\frac{4}{7}$
- c. $5\frac{2}{3} = \frac{(5 \times 3) + 2}{3} = \frac{15 + 2}{3} = \frac{17}{3}$
- d. $2\frac{5}{8} = \frac{(2 \times 8) + 5}{8} = \frac{16 + 5}{8} = \frac{21}{8}$
- e. $4\frac{3}{6} = \frac{(4 \times 6) + 3}{6} = \frac{24 + 3}{6} = \frac{27}{6}$

Rubrik Penilaian

- a. Jika menjawab dengan proses dan hasil yang benar skor 4
 Jika menjawab dengan proses benar dan hasil salah skor 3
 Jika menjawab dengan proses salah dan hasil yang benar skor 2
 Jika menjawab tapi salah skor 1
 Jika tidak menjawab skor 0
- b. Jika menjawab dengan proses dan hasil yang benar skor 4
 Jika menjawab dengan proses benar dan hasil salah skor 3
 Jika menjawab dengan proses salah dan hasil yang benar skor 2

Jika menjawab tapi salah skor 1

Jika tidak menjawab skor 0

- c. Jika menjawab dengan proses dan hasil yang benar skor 4

Jika menjawab dengan proses benar dan hasil salah skor 3

Jika menjawab dengan proses salah dan hasil yang benar skor 2

Jika menjawab tapi salah skor 1

Jika tidak menjawab skor 0

- d. Jika menjawab dengan proses dan hasil yang benar skor 4

Jika menjawab dengan proses benar dan hasil salah skor 3

Jika menjawab dengan proses salah dan hasil yang benar skor 2

Jika menjawab tapi salah skor 1

Jika tidak menjawab skor 0

- e. Jika menjawab dengan proses dan hasil yang benar skor 4

Jika menjawab dengan proses benar dan hasil salah skor 3

Jika menjawab dengan proses salah dan hasil yang benar skor 2

Jika menjawab tapi salah skor 1

Jika tidak menjawab skor 0

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah skor yang benar}}{\text{jumlah maksimal skor}} \times 100$$

3. Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Hasil Pengamatan			Ket
		Mengurutkan beberapa pecahan	Mengurutkan berbagai bentuk pecahan ke pecahan campuran	Mengurutkan pecahan campuran ke berbagai bentuk pecahan	3	2	1	
1								
2								
3								

Guru memberikan tanda (√) pada setiap kemampuan yang muncul dari siswa

Keterangan

- 3 : Urutan benar dan dilakukan dengan cepat
- 2 : Urutan benar dan dilakukan dengan lambat
- 1 : Urutan salah

Lawallu, 02 September 2020

Mengetahui

Wali Kelas IV

Hamzah, S.Pd

NIP: 19700705 199405 1 002

Mahasiswa

Nirwana

NIM: 16093188206021

Mengetahui

Kepala Sekolah

SDI Lawallu

Nurhaenah, S.Pd

NIP: 190601231 198203 2 175

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN II

Satuan Pendidikan : SD INPRES LAWALLU
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas / Semester : IV / 1 (Satu)
Materi Pokok : Pecahan Desimal
Pertemuan : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar & Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.	3.2.2 Memahami pecahan desimal.
4.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.	4.2.2 Menghitung dan mencari bentuk pecahan desimal dan hubungan diantaranya.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami pecahan desimal
2. Siswa mampu menjelaskan tentang pecahan desimal
3. Siswa mampu menghitung/mencari pecahan desimal
4. Siswa mampu mengidentifikasi masalah pecahan desimal
5. Siswa mampu menyelesaikan masalah pecahan desimal

D. Materi Pembelajaran

- Pecahan Desimal

E. Model Pembelajaran

- Model pembelajaran *Domino Round Club* (DRC)

F. Media Pembelajaran

- Kartu Domino

G. Kegiatan Inti

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Salam pembuka & berdo'a 2. Mengecek kehadiran siswa 3. Apersepsi 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	15 Menit
Inti	1. Guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok 2. Guru menjelaskan materi pecahan desimal 3. Guru membagikan kartu kepada tiap ketua kelompok 4. Masing-masing ketua kelompok membagikan kartu kepada masing-masing anggota kelompoknya 5. Permainan dimulai dengan meletakkan kartu di tengah 6. Siswa diberi kesempatan untuk memikirkan mengenai tugas yang diberikan 7. Siswa berikutnya ikut memasang bilangan selanjutnya 8. Demikian seterusnya dilaksanakan sesuai arah putaran jarum jam atau dari kiri ke kanan 9. Permainan selesai apabila tidak	60 Menit

	ada anak yang memegang kartu domino lagi 10. Kelompok yang lebih dulu menyelesaikan permainan adalah pemenangnya. 11. Guru membagikan LKS kepada siswa untuk dikerjakan 12. Siswa maju kedepan menjelaskan hasil kerjasamanya.	
Penutup	1. Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan. 2. Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi. 3. Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak 4. Salam dan do'a penutup.	15 Menit

H. Sumber Belajar

- Buku Jelajah Matematika, Kurikulum 2013, Edisi Revisi Kelas IV SD/MI; Bogor: PT. Yudhistira, 2016.

I. Penilaian

1. Penilaian Sikap

a) Penilaian Sikap Disiplin

No.	Nama Siswa	Kriteria Disiplin			Penilaian				Ket
		Mengerjakan tugas tepat waktu	Tertib dalam mengerjakan tugas	Mengumpulkan tugas dengan tertib	BT	MT	MB	SB	
1									
2									
3									

Guru memberikan tanda (√) pada setiap kriteria sesuai dengan nilai karakter yang muncul dari siswa

Keterangan:

- BT (Belum Terlihat) : Jika tidak ada kriteria sikap yang ditunjukkan
 MT (Mulai Terlihat) : Jika hanya satu kriteria sikap yang ditunjukkan
 MB (Mulai Berkembang) : Jika dua kriteria sikap yang ditunjukkan
 SB (Sudah Berkembang) : Jika tiga kriteria sikap yang ditunjukkan

b) Penilaian Sikap Percaya Diri

No.	Nama Siswa	Kriteria Percaya Diri			Hasil Pengamatan				Ket
		Berani tampil di depan kelas	Berani bertanya	Berani menjawab pertanyaan	BT	MT	MB	SM	
1									
2									
3									

Guru memberikan tanda (√) pada setiap kriteria sesuai dengan nilai karakter yang muncul dari siswa

Keterangan:

BT (Belum Terlihat) : Jika tidak ada kriteria sikap yang ditunjukkan

MT (Mulai Terlihat) : Jika hanya satu kriteria sikap yang ditunjukkan

MB (Mulai Berkembang) : Jika dua kriteria sikap yang ditunjukkan

SB (Sudah Berkembang) : Jika tiga kriteria sikap yang ditunjukkan

c) Penilaian Sikap Kerjasama

No	Nama Siswa	Kriteria Kerjasama			Hasil Pengamatan				Ket.
		Mengerjakan tugas bersama teman kelompok	Aktif dalam kelompok	Menghargai pendapat teman Kelompok	BT	MT	MB	SM	
1									
2									
3									

Guru memberikan tanda (√) pada setiap kriteria sesuai dengan nilai karakter yang muncul dari siswa

Keterangan:

BT (Belum Terlihat) : Jika tidak ada kriteria sikap yang ditunjukkan

MT (Mulai Terlihat) : Jika hanya satu kriteria sikap yang ditunjukkan

MB (Mulai Berkembang) : Jika dua kriteria sikap yang ditunjukkan

SB (Sudah Berkembang) : Jika tiga kriteria sikap yang ditunjukkan

2. Penilaian Pengetahuan

- Ubalah $\frac{3}{4}$ menjadi bentuk desimal !
- Ubalah 0,05 menjadi pecahan biasa !
- Ubalah 0,625 menjadi pecahan biasa !
- Ubalah $2\frac{5}{8}$ menjadi pecahan desimal!
- Ubalah 3,45 menjadi pecahan campuran!

Kunci Jawaban

- $\frac{3}{4} = \frac{3}{4} \times \frac{25}{25} = \frac{75}{100} = 0,75$
- $0,05 = \frac{5}{100} : \frac{5}{5} = \frac{1}{20}$
- $0,625 = \frac{625}{1000} : \frac{125}{125} = \frac{5}{8}$
- $2\frac{5}{8} = 2 + \frac{5}{8} = 2 + \frac{5 \times 25}{8 \times 25} = \frac{125}{200} = 2 + 0,625 = 2,625$
- $3,45 = \frac{345}{100} = \frac{5}{5} = \frac{69}{20} = 3\frac{9}{20}$

Rubrik Penilaian

- Jika menjawab dengan proses dan hasil yang benar skor 4

Jika menjawab dengan proses benar dan hasil salah skor 3

Jika menjawab dengan proses salah dan hasil yang benar skor 2

Jika menjawab tapi salah skor 1

Jika tidak menjawab skor 0
- Jika menjawab dengan proses dan hasil yang benar skor 4

Jika menjawab dengan proses benar dan hasil salah skor 3

Jika menjawab dengan proses salah dan hasil yang benar skor 2

Jika menjawab tapi salah skor 1

Jika tidak menjawab skor 0
- Jika menjawab dengan proses dan hasil yang benar skor 4

Jika menjawab dengan proses benar dan hasil salah skor 3

Jika menjawab dengan proses salah dan hasil yang benar skor 2

Jika menjawab tapi salah skor 1

Jika tidak menjawab skor 0

- d. Jika menjawab dengan proses dan hasil yang benar skor 4
Jika menjawab dengan proses benar dan hasil salah skor 3
Jika menjawab dengan proses salah dan hasil yang benar skor 2
Jika menjawab tapi salah skor 1
Jika tidak menjawab skor 0
- e. Jika menjawab dengan proses dan hasil yang benar skor 4
Jika menjawab dengan proses benar dan hasil salah skor 3
Jika menjawab dengan proses salah dan hasil yang benar skor 2
Jika menjawab tapi salah skor 1
Jika tidak menjawab skor 0

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah skor yang benar}}{\text{jumlah maksimal skor}} \times 100$$

3. Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Hasil Pengamatan			Ket.
		Mengurutkan beberapa pecahan	Mengurutkan berbagai bentuk pecahan ke pecahan desimal	Mengurutkan pecahan desimal ke berbagai bentuk pecahan	3	2	1	
1								
2								
3								

Guru memberikan tanda (√) pada setiap kegiatan yang muncul dari siswa

Keterangan:

- 3 : Urutan benar dan dilakukan dengan cepat
- 2 : Urutan benar dan dilakukan dengan lambat
- 1 : Urutan salah

Lawallu, 04 September 2020

Mengetahui

Wali Kelas IV

Hamzah, S.Pd

NIP: 19700705 199405 1 002

Mahasiswa

Nirwana

NIM: 16093188206021

Mengetahui

Kepala Sekolah

SDI Lawallu

Nurhaenah, S.Pd

NIP: 190601231 198203 2 175

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SIKLUS II PERTEMUAN I

Satuan Pendidikan : SD INPRES LAWALLU
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas / Semester : IV / 1 (Satu)
Materi Pokok : Persen
Pertemuan : 1 (Pertama)
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar & Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.	3.2.3 Memahami operasi pecahan persen.
4.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.	4.2.3 Menyajikan operasi pecahan persen.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami operasi pecahan persen.
2. Siswa mampu menjelaskan operasi pecahan persen.
3. Siswa mampu menghitung/mencari operasi pecahan persen.
4. Siswa mampu mengidentifikasi masalah operasi pecahan persen.
5. Siswa mampu menyelesaikan masalah operasi pecahan persen.

D. Materi Pembelajaran

- Persen

E. Model Pembelajaran

- Model pembelajaran *Domino Round Club* (DRC)

F. Media Pembelajaran

- Kartu Domino

G. Kegiatan Inti

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Salam pembuka & berdo'a 2. Mengecek kehadiran siswa 3. Apersepsi 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	15 Menit
Inti	1. Guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok 2. Guru menjelaskan materi persen 3. Guru membagikan kartu kepada tiap ketua kelompok 4. Masing-masing ketua kelompok membagikan kartu kepada masing-masing anggota kelompoknya 5. Permainan dimulai dengan meletakkan kartu di tengah 6. Siswa diberi kesempatan untuk memikirkan mengenai tugas yang diberikan 7. Siswa berikutnya ikut memasang bilangan selanjutnya 8. Demikian seterusnya dilaksanakan sesuai arah putaran jarum jam atau dari kiri ke kanan 9. Permainan selesai apabila tidak ada anak yang memegang kartu	60 Menit

	domino 11. Kelompok yang lebih dulu menyelesaikan permainan adalah pemenangnya. 12. Guru membagikan LKS kepada siswa untuk dikerjakan. 13. Siswa maju kedepan menjelaskan hasil kerjasamanya.	
Penutup	1. Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan. 2. Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi. 3. Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak 4. Salam dan do'a penutup.	15 Menit

H. Sumber Belajar

- Buku Jelajah Matematika, Kurikulum 2013, Edisi Revisi Kelas IV SD/MI; Bogor: PT. Yudhistira, 2016.

I. Penilaian

1. Penilaian Sikap

a) Penilaian Sikap Disiplin

No	Nama Siswa	Kriteria Disiplin			Penilaian				Ket
		Mengerjakan tugas tepat waktu	Tertib dalam mengerjakan tugas	Mengumpulkan tugas dengan tertib	BT	MT	MB	SB	
1									
2									
3									

Guru memberikan tanda (√) pada setiap kriteria sesuai dengan nilai karakter yang muncul dari siswa

Keterangan:

- BT (Belum Terlihat) : Jika tidak ada kriteria sikap yang ditunjukkan
 MT (Mulai Terlihat) : Jika hanya satu kriteria sikap yang ditunjukkan
 MB (Mulai Berkembang) : Jika dua kriteria sikap yang ditunjukkan
 SB (Sudah Berkembang) : Jika tiga kriteria sikap yang ditunjukkan

b) Penilaian Sikap Percaya Diri

No.	Nama Siswa	Kriteria Percaya Diri			Hasil Pengamatan				Ket
		Berani tampil di depan kelas	Berani bertanya	Berani menjawab pertanyaan	BT	MT	MB	SM	
1									
2									
3									

Guru memberikan tanda (√) pada setiap kriteria sesuai dengan nilai karakter yang muncul dari siswa

Keterangan:

BT (Belum Terlihat) : Jika tidak ada kriteria sikap yang ditunjukkan

MT (Mulai Terlihat) : Jika hanya satu kriteria sikap yang ditunjukkan

MB (Mulai Berkembang) : Jika dua kriteria sikap yang ditunjukkan

SB (Sudah Berkembang) : Jika tiga kriteria sikap yang ditunjukkan

c) Penilaian Sikap Kerjasama

No.	Nama Siswa	Kriteria Kerjasama			Hasil Pengamatan				Ket
		Mengerjakan tugas bersama teman kelompok	Aktif dalam kelompok	Menghargai pendapat teman Kelompok	BT	MT	MB	SM	
1									
2									
3									

Guru memberikan tanda (√) pada setiap kriteria sesuai dengan nilai karakter yang muncul dari siswa

Keterangan:

BT (Belum Terlihat) : Jika tidak ada kriteria sikap yang ditunjukkan

MT (Mulai Terlihat) : Jika hanya satu kriteria sikap yang ditunjukkan

MB (Mulai Berkembang) : Jika dua kriteria sikap yang ditunjukkan

SB (Sudah Berkembang) : Jika tiga kriteria sikap yang ditunjukkan

2. Penilaian Pengetahuan

- Ubalah $\frac{3}{4}$ menjadi bentuk persen !
- Ubalah $2\frac{3}{10}$ menjadi pecahan persen!
- Ubalah 20% menjadi pecahan pecahan biasa!
- Ubalah 395% menjadi pecahan campuran !
- Hitunglah nilai persentase 2% dari 50 !

Kunci Jawaban

- $\frac{2}{5} = \frac{3}{4} \times 100\% = \frac{3 \times 100}{4} \% = 75\%$
- $2\frac{3}{10} = \frac{23}{10} \times 100\% = \frac{23 \times 100}{10} = 230\%$
- $20\% = \frac{20:20}{100:20} = \frac{1}{5}$
- $395\% = \frac{395:5}{100:5} = \frac{79}{20} = 3\frac{19}{20}$
- $2\% \text{ dari } 50\% = 2\% \times 50 = \frac{2}{100} \times 50 = \frac{2 \times 50}{100} = \frac{100}{100} = 1$

Rubrik Penilaian

- Jika menjawab dengan proses dan hasil yang benar skor 4

Jika menjawab dengan proses benar dan hasil salah skor 3

Jika menjawab dengan proses salah dan hasil yang benar skor 2

Jika menjawab tapi salah skor 1

Jika tidak menjawab skor 0
- Jika menjawab dengan proses dan hasil yang benar skor 4

Jika menjawab dengan proses benar dan hasil salah skor 3

Jika menjawab dengan proses salah dan hasil yang benar skor 2

Jika menjawab tapi salah skor 1

Jika tidak menjawab skor 0
- Jika menjawab dengan proses dan hasil yang benar skor 4

Jika menjawab dengan proses benar dan hasil salah skor 3

Jika menjawab dengan proses salah dan hasil yang benar skor 2

Jika menjawab tapi salah skor 1

Jika tidak menjawab skor 0

- d. Jika menjawab dengan proses dan hasil yang benar skor 4
Jika menjawab dengan proses benar dan hasil salah skor 3
Jika menjawab dengan proses salah dan hasil yang benar skor 2
Jika menjawab tapi salah skor 1
Jika tidak menjawab skor 0
- e. Jika menjawab dengan proses dan hasil yang benar skor 4
Jika menjawab dengan proses benar dan hasil salah skor 3
Jika menjawab dengan proses salah dan hasil yang benar skor 2
Jika menjawab tapi salah skor 1
Jika tidak menjawab skor 0

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah skor yang benar}}{\text{jumlah maksimal skor}} \times 100$$

3. Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Hasil Pengamatan			Ket
		Mengubah beberapa pecahan	Mengubah berbagai bentuk pecahan ke persen	Mengubah persen kebeberbagai bentuk pecahan	3	2	1	
1								
2								
3								

Guru memberikan tanda (√) pada setiap kegiatan yang muncul dari siswa

Keterangan:

- 3 : Mengubah dengan benar dan dilakukan dengan cepat
- 2 : Mengubah dengan benar dan dilakukan dengan lambat
- 1 : Mengubah dengan salah

Lawallu, 09 September 2020

Mengetahui

Wali Kelas IV

Hanzah, S.Pd

NIP: 19700705 199405 1 002

Mahasiswa

Nirwana

NIM: 16093188206021

Mengetahui

Kepala Sekolah

SDI Lawallu

Nurhaenah, S.Pd

NIP: 190601231 198203 2 175

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SIKLUS II PERTEMUAN I

Satuan Pendidikan : SD INPRES LAWALLU
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas / Semester : IV / 1 (Satu)
Materi Pokok : Penaksiran dan Pembulatan
Pertemuan : 1 (Pertama)
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

B. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar & Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.5 Melakukan penaksiran dan pembulatan	1.5.1 Membulatkan bilangan kedalam puluhan, ratusan, atau ribuan terdekat.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat melakukan pembulatan bilangan

D. Materi Pembelajaran

- Pembulatan dan penaksiran

E. Model Pembelajaran

- Model pembelajaran *Domino Round Club* (DRC)

F. Media Pembelajaran

- Kartu Domino

G. Kegiatan Inti

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Salam pembuka & berdo'a 2. Mengecek kehadiran siswa 3. Apersepsi 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	15 Menit
Inti	1. Guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok 2. Guru menjelaskan materi penaksiran dan pembulatan 3. Guru membagikan kartu kepada tiap ketua kelompok 4. Masing-masing ketua kelompok membagikan kartu kepada masing-masing anggota kelompoknya 5. Permainan dimulai dengan meletakkan kartu di tengah 6. Siswa diberi kesempatan untuk memikirkan mengenai tugas yang diberikan 7. Siswa berikutnya ikut memasang bilangan selanjutnya 8. Demikian seterusnya dilaksanakan sesuai arah putaran jarum jam atau dari kiri ke kanan 9. Permainan selesai apabila tidak ada anak yang memegang kartu domino 11. Kelompok yang lebih dulu menyelesaikan permainan adalah pemenangnya. 12. Guru membagikan LKS kepada	60 Menit

	siswa untuk dikerjakan. 13. Siswa maju kedepan menjelaskan hasil kerjasamanya.	
Penutup	1. Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan. 2. Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi. 3. Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak 4. Salam dan do'a penutup.	15 Menit

H. Sumber Belajar

- Buku Jelajah Matematika, Kurikulum 2013, Edisi Revisi Kelas IV SD/MI; Bogor: PT. Yudhistira, 2016.

I. Penilaian

1. Penilaian Sikap

a) Penilaian Sikap Disiplin

No	Nama Siswa	Kriteria Disiplin			Penilaian				Ket
		Mengerjakan tugas tepat waktu	Tertib dalam mengerjakan tugas	Mengumpulkan tugas dengan tertib	BT	MT	MB	SB	
1									
2									
3									

Guru memberikan tanda (√) pada setiap kriteria sesuai dengan nilai karakter yang muncul dari siswa

Keterangan:

BT (Belum Terlihat) : Jika tidak ada kriteria sikap yang ditunjukkan

MT (Mulai Terlihat) : Jika hanya satu kriteria sikap yang ditunjukkan

MB (Mulai Berkembang) : Jika dua kriteria sikap yang ditunjukkan

SB (Sudah Berkembang) : Jika tiga kriteria sikap yang ditunjukkan

b) Penilaian Sikap Percaya Diri

No.	Nama Siswa	Kriteria Percaya Diri			Hasil Pengamatan				Ket
		Berani tampil di depan kelas	Berani bertanya	Berani menjawab pertanyaan	BT	MT	MB	SM	
1									
2									
3									

Guru memberikan tanda (√) pada setiap kriteria sesuai dengan nilai karakter yang muncul dari siswa

Keterangan:

BT (Belum Terlihat) : Jika tidak ada kriteria sikap yang ditunjukkan

MT (Mulai Terlihat) : Jika hanya satu kriteria sikap yang ditunjukkan

MB (Mulai Berkembang) : Jika dua kriteria sikap yang ditunjukkan

SB (Sudah Berkembang) : Jika tiga kriteria sikap yang ditunjukkan

c) Penilaian Sikap Kerjasama

No.	Nama Siswa	Kriteria Kerjasama			Hasil Pengamatan				Ket
		Mengerjakan tugas bersama teman kelompok	Aktif dalam kelompok	Menghargai pendapat teman Kelompok	BT	MT	MB	SM	
1									
2									
3									

Guru memberikan tanda (√) pada setiap kriteria sesuai dengan nilai karakter yang muncul dari siswa

Keterangan:

BT (Belum Terlihat) : Jika tidak ada kriteria sikap yang ditunjukkan

MT (Mulai Terlihat) : Jika hanya satu kriteria sikap yang ditunjukkan

MB (Mulai Berkembang) : Jika dua kriteria sikap yang ditunjukkan

SB (Sudah Berkembang) : Jika tiga kriteria sikap yang ditunjukkan

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Bulatkanlah bilangan desimal 8,25 ke bilangan cacah terdekat!
- b. Bulatkanlah bilangan desimal 7,81 ke bilangan cacah terdekat !
- c. Bulatkan bilangan 52 ke puluhan terdekat !
- d. Bulatkan bilangan 212,9 ke puluhan terdekat !
- e. Bulatkanlah bilangan 69 ke puluhan terdekat !

Kunci Jawaban

- a. Angka persepuluhannya yaitu 2, maka $2 < 5$ jadi 8,25 dibulatkan menjadi 8
- b. Angka persepuluhannya yaitu 8, maka $8 > 5$ jadi 7,81 dibulatkan menjadi 8
- c. Bilangan 52 angka satuannya adalah 2 maka $2 < 5$ jadi satuannya 0 dan puluhannya tetap. Jadi 52 dibulatkan menjadi 50
- d. Bilangan 212,9 angka satuannya adalah 2 maka $2 < 5$ jadi satuannya adalah 0 dan puluhannya tetap. Jadi 212,9 dibulatkan menjadi 200
- e. Bilangan 69 angka satuannya adalah 9 maka $9 > 5$ jadi satuannya adalah 0 dan puluhannya ditambah satu. Jadi 69 dibulatkan menjadi 70.

Rubrik Penilaian

- a. Jika menjawab dengan proses dan hasil yang benar skor 4
 Jika menjawab dengan proses benar dan hasil salah skor 3
 Jika menjawab dengan proses salah dan hasil yang benar skor 2
 Jika menjawab tapi salah skor 1
 Jika tidak menjawab skor 0
- b. Jika menjawab dengan proses dan hasil yang benar skor 4
 Jika menjawab dengan proses benar dan hasil salah skor 3
 Jika menjawab dengan proses salah dan hasil yang benar skor 2
 Jika menjawab tapi salah skor 1
 Jika tidak menjawab skor 0
- c. Jika menjawab dengan proses dan hasil yang benar skor 4
 Jika menjawab dengan proses benar dan hasil salah skor 3
 Jika menjawab dengan proses salah dan hasil yang benar skor 2
 Jika menjawab tapi salah skor 1
 Jika tidak menjawab skor 0

- d. Jika menjawab dengan proses dan hasil yang benar skor 4
Jika menjawab dengan proses benar dan hasil salah skor 3
Jika menjawab dengan proses salah dan hasil yang benar skor 2
Jika menjawab tapi salah skor 1
Jika tidak menjawab skor 0
- e. Jika menjawab dengan proses dan hasil yang benar skor 4
Jika menjawab dengan proses benar dan hasil salah skor 3
Jika menjawab dengan proses salah dan hasil yang benar skor 2
Jika menjawab tapi salah skor 1
Jika tidak menjawab skor 0

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah skor yang benar}}{\text{jumlah maksimal skor}} \times 100$$

3. Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Hasil Pengamatan			Ket
		Mengubah beberapa pecahan	Mengubah berbagai bentuk pecahan ke persen	Mengubah persen kebeberbagai bentuk pecahan	3	2	1	
1								
2								
3								

Guru memberikan tanda (√) pada setiap kegiatan yang muncul dari siswa

Keterangan:

- 3 : Mengubah dengan benar dan dilakukan dengan cepat
- 2 : Mengubah dengan benar dan dilakukan dengan lambat
- 1 : Mengubah dengan salah

Lawallu, 11 September 2020

Mengetahui

Wali Kelas IV

Hanzah, S.Pd

NIP: 19700705 199405 1 002

Mahasiswa

Nirwana

NIM: 16093188206021

Mengetahui

Kepala Sekolah

SDI Lawallu

Nurhaenah, S.Pd

NIP: 190601231 198203 2 175

LAMPIRAN 3
MATERI AJAR SIKLUS I DAN II

MATERI AJAR PERTEMUAN I SIKLUS I

2. Pecahan Campuran

a. Mengenal Pecahan Campuran

Ketika mempelajari pecahan biasa, kadang kita menemukan angka pembilang lebih besar dari angka penyebutnya. Perhatikan contohnya berikut ini.

$$\frac{3}{2}, \frac{5}{4}, \frac{14}{5}, \frac{35}{12}$$

Pecahan-pecahan seperti itu dapat dituliskan dalam bentuk lain.

$$\frac{3}{2} = 1\frac{1}{2} \text{ dibaca satu satu perdua atau satu setengah}$$

$$\frac{5}{4} = 1\frac{1}{4} \text{ dibaca satu satu perempat atau satu seperempat}$$

$$\frac{14}{5} = 2\frac{4}{5} \text{ dibaca dua empat perlima}$$

$$\frac{35}{12} = 2\frac{11}{12} \text{ dibaca dua sebelas perdua belas}$$

Bentuk $1\frac{1}{2}$, $1\frac{1}{4}$, $2\frac{4}{5}$, $2\frac{11}{12}$ disebut pecahan campuran.

Pecahan campuran adalah pecahan yang ditulis dalam bentuk campuran bilangan cacah dan bilangan pecahan.

b. Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Pecahan Campuran

Jika pembilang pecahan biasa lebih besar daripada penyebutnya, maka pecahan biasa tersebut dapat diubah menjadi bentuk pecahan campuran. Bagaimana caranya? Caranya adalah dengan menggunakan pembagian bersisa atau dengan memisahkan bagian bilangan cacah dengan bagian pecahan.

Perhatikan contoh berikut.

Contoh

Ubahlah pecahan $\frac{8}{5}$ menjadi bentuk pecahan campuran.

Penyelesaian:

Cara 1: Pembagian bersisa

Bagilah 8 dengan 5:

$$\begin{array}{r} \text{pembagi} \quad 5 \overline{) 8} \quad \text{hasil bagi} \\ \underline{5} \\ 3 \end{array}$$

Jadi, $\frac{8}{5} = 1\frac{3}{5}$.

Cara 2: Memisahkan bilangan cacah dari pecahan

$$\frac{8}{5} = \frac{5+3}{5} = \frac{5}{5} + \frac{3}{5} = 1 + \frac{3}{5} = 1\frac{3}{5}$$

Jadi, $\frac{8}{5} = 1\frac{3}{5}$.

c. Mengubah Pecahan Campuran Menjadi Pecahan Biasa

Pecahan campuran dapat diubah menjadi pecahan biasa. Caranya sebagai berikut.

- Kalikan penyebut dengan bilangan cacah pada pecahan.
- Jumlahkan hasil perkalian tersebut dengan pembilang pecahan.

Perhatikan contoh berikut.

Contoh

Ubahlah pecahan berikut menjadi pecahan biasa.

a. $2\frac{1}{3}$

b. $3\frac{2}{5}$

Penyelesaian:

a. $2\frac{1}{3} = \frac{(2 \times 3) + 1}{3} = \frac{6 + 1}{3} = \frac{7}{3}$

b. $3\frac{2}{5} = \frac{(3 \times 5) + 2}{5} = \frac{15 + 2}{5} = \frac{17}{5}$

MATERI AJAR PERTEMUAN II SIKLUS I

3. Desimal

a. Mengenal Bilangan Desimal

Perhatikan pecahan pecahan berikut.

$$\frac{1}{10} \quad \frac{3}{10} \quad \frac{11}{10} \quad \frac{7}{100} \quad \frac{22}{100} \quad \frac{63}{100} \quad \frac{6}{1.000} \quad \frac{51}{1.000} \quad \frac{237}{1.000}$$

Ya, pecahan pecahan di atas memiliki penyebut 10, 100, dan 1.000. Pecahan pecahan seperti itu dapat diubah ke dalam bentuk bilangan desimal. Bagaimana caranya?

1) Pecahan Berpenyebut 10

	Bentuk Pecahan	Bentuk Desimal	Dibaca
	$\frac{1}{10}$	0,1	nol koma satu
	$\frac{5}{10}$	0,5	nol koma lima

Secara umum, dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\frac{a}{10} = 0,a$$

2) Pecahan Berpenyebut 100

	Bentuk Pecahan	Bentuk Desimal	Dibaca
	$\frac{1}{100}$	0,01	nol koma nol satu
	$\frac{16}{100}$	0,16	nol koma satu enam

Secara umum, dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\frac{a}{100} = 0,0a \text{ jika pembilangnya satu angka dan } \frac{a}{100} = 0,a \text{ jika pembilangnya dua angka}$$

3) Pecahan Berpenyebut 1.000

	Bentuk Pecahan	Bentuk Desimal	Dibaca
1 kotak dari 1.000 kotak diwarnai	$\frac{1}{1.000}$	0,001	nol koma nol nol satu
51 kotak dari 1.000 kotak diwarnai	$\frac{51}{1.000}$	0,051	nol koma nol lima satu
638 kotak dari 1.000 kotak diwarnai	$\frac{638}{1.000}$	0,638	nol koma enam tiga delapan

Seperti halnya bilangan cacah, bilangan desimal juga mempunyai nilai tempat. Misalnya, bilangan 12,345 memiliki nilai tempat sebagai berikut.

12,345

Jadi, pada bilangan 12,345:

5 menempati tempat perseribuan, nilainya adalah $\frac{5}{1.000}$

4 menempati tempat perseratusan, nilainya adalah $\frac{4}{100}$

3 menempati tempat persepuluhan, nilainya adalah $\frac{3}{10}$

2 menempati tempat satuan, nilainya adalah 2

1 menempati tempat puluhan, nilainya adalah 10

b. Mengubah Pecahan Biasa menjadi Bentuk Desimal

Untuk mengubah pecahan biasa menjadi bentuk desimal, kita dapat melakukannya dengan dua cara. Cara pertama adalah mengubah penyebutnya menjadi 10, 100, 1.000, dan seterusnya. Cara kedua adalah membagi pembilang dengan penyebutnya sampai habis.

Ayo, perhatikan contoh berikut.

Contoh

Ubahlah pecahan $\frac{1}{4}$ menjadi bentuk desimal.

Penyelesaian:

Cara 1: Mengubah penyebut menjadi 100

$$\begin{aligned}\frac{1}{4} &= \frac{1}{4} \times \frac{25}{25} \\ &= \frac{1 \times 25}{4 \times 25} \\ &= \frac{25}{100} \\ &= 0,25\end{aligned}$$

$$\text{Jadi, } \frac{1}{4} = 0,25.$$

Cara 2: Pembagian

$$\begin{array}{r} \frac{1}{4} \Rightarrow 4 \overline{) 1} \\ \underline{0,25} \\ 10 \\ \underline{8} \\ 20 \\ \underline{20} \\ 0 \end{array}$$

$$\text{Jadi, } \frac{1}{4} = 0,25.$$

c. Mengubah Pecahan Campuran menjadi Desimal

Mengubah pecahan campuran menjadi desimal dapat dilakukan dengan dua yaitu:

- 1) Mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa, lalu dijadikan desimal
- 2) Langsung mengubah bagian pecahan ke dalam bentuk desimal dan ditulis belakang koma.

Contoh

Ubahlah $1\frac{1}{4}$ ke bentuk pecahan desimal.

Penyelesaian:

Cara 1: Mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa

$$1\frac{1}{4} = \frac{5}{4} = \frac{5 \times 25}{4 \times 25} = \frac{125}{100} = 1,25$$

$$\text{Jadi, } 1\frac{1}{4} = 1,25.$$

Cara 2: Memisahkan bagian bilangan cacah dan pecahan

$$1\frac{1}{4} = 1 + \frac{1}{4} = 1 + \frac{1 \times 25}{4 \times 25} = 1 + \frac{25}{100} = 1 + 0,25 = 1,25$$

$$\text{Jadi, } 1\frac{1}{4} = 1,25.$$

1. Mengubah Desimal Menjadi Pecahan Biasa atau Campuran

Bentuk desimal dapat diubah menjadi bentuk pecahan biasa. Perhatikan contoh berikut.

Contoh

- Ubahlah 0,46 menjadi pecahan biasa.

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} 0,46 &= \frac{46}{100} && \leftarrow \text{ada dua angka di belakang koma} \\ &= \frac{46 : 2}{100 : 2} && \leftarrow \text{disederhanakan} \\ &= \frac{23}{50} \\ \text{Jadi, } 0,46 &= \frac{23}{50}. \end{aligned}$$

- Ubahlah 1,375 menjadi pecahan campuran.

Penyelesaian:

$$1,375 = \frac{1,375}{1,000} = \frac{1,375 : 125}{1,000 : 125} = \frac{11}{8} = 1\frac{3}{8}$$

$$\text{Jadi, } 1,375 = 1\frac{3}{8}.$$

Catatan

Perhatikan banyaknya angka di belakang koma.

- Jika ada satu angka di belakang koma, penyebut pecahan 10.
- Jika ada dua angka di belakang koma, penyebut pecahan 100, dan seterusnya.

MATERI AJAR PERTEMUAN I SIKLUS II

Persen

Tanda "%" adalah lambang persen. Persen artinya perseratus. Dengan kata lain 20% sama dengan $\frac{20}{100}$.

Perhatikan cara membacanya.

5% dibaca lima persen

20% dibaca dua puluh persen

a. Mengubah Persen ke Bentuk Pecahan Biasa atau Campuran

Untuk mengubah persen ke pecahan biasa, tulis bilangan sebelum tanda % menjadi bilangan pembilang pecahannya dan 100 menjadi penyebut pecahannya lalu sederhanakanlah pecahan tersebut.

Contoh

$$20\% = \frac{20}{100} = \frac{20 : 20}{100 : 20} = \frac{1}{5}$$

$$150\% = \frac{150}{100} = \frac{150 : 50}{100 : 50} = \frac{3}{2} = 1\frac{1}{2}$$

b. Mengubah Pecahan Biasa atau Campuran ke dalam Persen

Untuk mengubah pecahan biasa menjadi persen, kita kalikan pecahan tersebut dengan 100%. Caranya, kalikan pembilang dengan 100 dan bagi dengan penyebutnya, lalu tulis tanda persen setelah bilangan hasil pembagiannya.

Contoh

$$\frac{1}{4} = \frac{1}{4} \times 100\% = \frac{1 \times 100}{4} \% = 25\%$$

$$1\frac{2}{5} = \frac{7}{5} = \frac{7}{5} \times 100\% = \frac{7 \times 100}{5} \% = 140\%$$

c. Persen dari Sekumpulan Benda

Untuk menyatakan persen dari sekumpulan benda, kita kalikan persen dengan banyaknya benda tersebut.

Contoh

$$5\% \text{ dari } 40 \text{ siswa} = 5\% \times 40 = \frac{5}{100} \times 40 = \frac{5 \times 40}{100} = \frac{200}{100} = 2$$

MATERI AJAR PERTEMUAN II SIKLUS II

D. Pembulatan dan Penaksiran

Pembulatan Pecahan ke Bilangan Cacah Terdekat

Masalah

Perhatikan cerita tentang bahan-bahan kue berikut.
Untuk acara arisan, Ibu akan membuat kue lapis surabaya.
Untuk itu, Ibu harus menyiapkan $4\frac{1}{2}$ kg telur, $5\frac{1}{2}$ ons mentega, dan $\frac{3}{4}$ kg tepung terigu. Agar lebih mudah membelinya di pasar, Ibu harus membulatkan ukuran bahan-bahan tersebut. Bagaimana caranya?

Untuk menjawab pertanyaan di atas, kamu harus belajar lebih dulu tentang pembulatan pecahan.

a. Membulatkan Pecahan Biasa dan Pecahan Campuran

Secara umum, pembulatan pecahan biasa dan pecahan campuran memenuhi aturan berikut.

- Pecahan lebih kecil dari $\frac{1}{2}$ dibulatkan ke bilangan cacah di bawahnya.
- Pecahan lebih besar dari $\frac{1}{2}$ dibulatkan ke bilangan cacah di atasnya.
- Pecahan $\frac{1}{2}$ dibulatkan ke bilangan cacah di atasnya.

Contoh

Bulatkan pecahan $2\frac{2}{5}$ berikut ke bilangan cacah terdekat.

Penyelesaian:

Dengan menggunakan garis bilangan dapat diketahui bahwa $\frac{2}{5} < \frac{1}{2}$, maka $2\frac{2}{5}$ dibulatkan ke bilangan cacah di bawahnya, yaitu 2.

b. Membulatkan Bilangan Desimal

Perhatikan bilangan desimal berikut.

124,567

Untuk membulatkan bilangan desimal ke bilangan cacah terdekat, yang diperhatikan adalah angka pertama di belakang koma atau angka persepuluhannya. Aturannya adalah sebagai berikut.

- Jika angka persepuluhannya lebih kecil dari 5, maka bilangan desimal dibulatkan ke bilangan cacah di bawahnya.
- Jika angka persepuluhannya lebih besar dari 5, maka bilangan desimal dibulatkan ke bilangan cacah di atasnya.
- Jika angka persepuluhannya sama dengan 5, maka bilangan desimal dibulatkan ke bilangan cacah di atasnya.

Contoh

Bulatkan bilangan desimal berikut ke bilangan cacah terdekat.

a. 3,25

b. 76,57

Penyelesaian:

a. Angka persepuluhannya, yaitu 2 < 5 maka 3,25 dibulatkan menjadi 3.

b. Angka persepuluhannya, yaitu 5 maka 76,57 dibulatkan menjadi 77.

Ayo Berlatih 1.10

Lakukan soal-soal berikut.

1. Bulatkan pecahan berikut ke bilangan cacah terdekat.

a. $\frac{5}{9}$

d. $4\frac{2}{3}$

g. $12\frac{1}{2}$

j. $24\frac{5}{8}$

m. $56\frac{7}{11}$

b. $1\frac{5}{14}$

e. $7\frac{2}{9}$

h. $15\frac{7}{13}$

k. $32\frac{1}{13}$

n. $73\frac{6}{17}$

c. $2\frac{7}{10}$

f. $8\frac{3}{11}$

i. $21\frac{3}{4}$

l. $36\frac{5}{12}$

o. $111\frac{54}{100}$

Bulatkan bilangan desimal berikut ke bilangan cacah terdekat.

a. 0,7

d. 5,7

g. 85,9

j. 8,25

m. 9,652

b. 1,5

e. 6,6

h. 2,14

k. 2,761

n. 876,4

c. 3,2

f. 41,4

i. 7,81

l. 87,12

o. 876,214

Scanned with

CamScanner

2. Pembulatan Bilangan ke Puluhan Terdekat

Untuk membulatkan bilangan ke puluhan terdekat, perhatikan angka satuannya. Berikut ini ketentuan pembulatan ke puluhan terdekat.

- Jika angka satuan kurang dari 5, angka tersebut menjadi 0 (nol) dan angka puluhannya tetap.
- Jika angka satuan sama atau lebih dari 5, angka tersebut menjadi 0 (nol) dan angka puluhannya ditambah 1.

Contoh

Bulatkan bilangan-bilangan berikut ke puluhan terdekat.

a. 74

b. 122,5

Penyelesaian:

- Bilangan 74 angka satuannya adalah 4. Karena $4 < 5$, maka angka satuannya menjadi 0 dan angka puluhannya tetap. Jadi, 74 dibulatkan ke puluhan terdekat menjadi 70.
- Bilangan 122,5 angka satuannya adalah 2. Karena $2 < 5$, maka angka satuannya menjadi 0 dan angka puluhannya tetap. Bilangan di belakang koma dihilangkan. Jadi, 122,5 dibulatkan ke puluhan terdekat menjadi 120.

Ayo Berlatih 1.11

Bulatkan bilangan-bilangan berikut ke puluhan terdekat.

1. 7	4. 69	7. 497	10. 212,9	13. 1.925,66
2. 13	5. 112	8. 1.089	11. 309,56	14. 4.995
3. 52	6. 235	9. 3.251	12. 123,14	15. 1.980,44

3. Pembulatan Bilangan ke Ratusan Terdekat

Untuk membulatkan bilangan ke ratusan terdekat, perhatikan angka puluhannya. Berikut ini ketentuan pembulatan ke ratusan terdekat.

- Angka satuan dan puluhan menjadi 0 (nol).
- Jika angka puluhan kurang dari 5, angka ratusannya tetap.
- Jika angka puluhan sama atau lebih dari 5, angka ratusannya ditambah 1.

LAMPIRAN 4
ABSEN KELAS
SIKLUS I DAN II

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV
SDI LAWALLU**

No	Nama Siswa	L / P	SIKLUS I			SIKLUS II		
			Pertemuan			Pertemuan		
			1	2	3	1	2	3
1	MUH. AGUNG	L	√	√	√	√	√	√
2	MUSDAR	L	√	√	√	√	√	√
3	DIMAS	L	√	√	√	√	√	√
4	AHMAD EFENDI	L	√	√	√	√	√	√
5	JULTANI	P	√	√	√	√	√	√
6	MARIO TEGUH	P	√	√	√	√	√	√
7	MUH. AKBAR	P	√	√	√	√	√	√
8	MUH. ALFIN	L	√	√	√	√	√	√
9	MUH. ANUGRAH	P	√	√	√	√	√	√
10	MUH. FADIL	P	√	√	√	√	√	√
11	MUH. IRSYAD	P	√	√	√	√	√	√
12	MUH. WAHID	P	√	√	√	√	√	√
13	SULFADLI	L	√	√	√	√	√	√
14	MUH. FADLI	P	√	√	√	√	√	√
15	MITA REGINA PUTRI	L	√	√	√	√	√	√
16	NAMIRA	P	√	√	√	√	√	√
17	ZAHRA FATIAH	L	√	√	√	√	√	√
18	SELVI	L	√	√	√	√	√	√
19	NURUL AISYAH	L	√	√	√	√	√	√

LAMPIRAN 5
LKS
SIKLUS I DAN II

SIKLUS I PERTEMUAN I
LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)

Kerjakanlah soal di bawah ini dengan benar dan jujur

1. Ubalah $\frac{9}{4}$ menjadi menjadi pecahan campuran !
2. Ubalah $\frac{11}{7}$ menjadi pecahan campuran !
3. Ubalah $5\frac{2}{3}$ menjadi pecahan biasa !
4. Ubalah $2\frac{5}{8}$ menjadi pecahan biasa!
5. Ubalah $4\frac{3}{6}$ menjadi pecahan biasa !

Jawaban

SIKLUS I PERTEMUAN I

Nama GUL TANIKelas IVLEMBAR KERJA SISWA
(LKS)

Kerjakanlah soal di bawah ini dengan benar dan jujur

1. Ubalah $\frac{9}{4}$ menjadi pecahan campuran !
2. Ubalah $\frac{11}{7}$ menjadi pecahan campuran !
3. Ubalah $5\frac{2}{3}$ menjadi pecahan biasa !
4. Ubalah $2\frac{5}{8}$ menjadi pecahan biasa !
5. Ubalah $4\frac{3}{6}$ menjadi pecahan biasa !

Jawaban

$$1. \frac{9}{4} = 2\frac{1}{4} \quad 4 \overline{) \frac{9}{8}} \quad 4$$

$$2. \frac{11}{7} = 1\frac{4}{7} \quad 7 \overline{) \frac{11}{14}} \quad 1$$

$$3. 5\frac{2}{3} = \frac{5 \times 3 + 2}{3} = \frac{15 + 2}{3} = \frac{17}{3}$$

$$4. 2\frac{5}{8} = \frac{(2 \times 8) + 5}{8} = \frac{16 + 5}{8} = \frac{21}{8}$$

$$5. 4\frac{3}{6} = \frac{(4 \times 6) + 3}{6} = \frac{24 + 3}{6} = \frac{27}{6}$$

$$\frac{11}{20} \times 100 = 55$$

SIKLUS I PERTEMUAN II
LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)

Kerjakanlah soal di bawah ini dengan benar dan jujur

1. Ubalah $\frac{3}{4}$ menjadi menjadi bentuk desimal !
2. Ubalah 0,05 menjadi pecahan biasa !
3. Ubalah 0,025 menjadi pecahan biasa !
4. Ubalah $2\frac{5}{8}$ menjadi pecahan desimal!
5. Ubalah 3,45 menjadi pecahan campuran !

Jawaban

LKS SIKLUS I PERTEMUAN II

Seating ...
Kelas 4C

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Kerjakanlah soal di bawah ini dengan benar dan jujur

1. Ubahlah $\frac{3}{4}$ menjadi bentuk desimal!
2. Ubahlah 0,05 menjadi pecahan biasa!
3. Ubahlah 0,625 menjadi pecahan biasa!
4. Ubahlah $2\frac{5}{8}$ menjadi pecahan desimal!
5. Ubahlah 3,45 menjadi pecahan campuran!

Jawaban

(1) $\frac{3}{4}$

$$\begin{aligned} \text{cara kerja: } \frac{3}{4} \times \frac{25}{25} \\ = \frac{3 \times 25}{4 \times 25} \\ = \frac{75}{100} \\ = 0,75 \end{aligned}$$

(2) 0,05

$$\begin{aligned} \text{cara kerja: } 0,05 &= \frac{5}{100} \\ &= \frac{50}{1000} = \frac{1}{20} \\ &= \frac{25}{500} \\ &= \frac{25}{50} \\ \text{Jadi } 0,05 &= \frac{1}{20} \end{aligned}$$

(4) $2\frac{5}{8}$

$$\begin{aligned} \text{cara kerja: } 2\frac{5}{8} &= \frac{2 \times 8 + 5}{8} \\ &= \frac{16 + 5}{8} \\ &= \frac{21}{8} \\ &= 2\frac{5}{8} \end{aligned}$$

(5) 3,45

$$\begin{aligned} \text{cara kerja: } 3,45 &= \frac{345}{100} = \frac{1325}{1000} = \frac{125}{100} \\ \text{Jadi } 3,45 &= 3\frac{13}{20} \end{aligned}$$

(3) 0,625

$$\begin{aligned} \text{cara kerja: } 0,625 &= \frac{625}{1000} \\ &= \frac{25}{100} = \frac{1}{4} \\ \text{Jadi } 0,625 &= \frac{1}{4} \end{aligned}$$

$$\frac{8}{20} \times 100 = 40$$

SIKLUS II PERTEMUAN I
LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)

Kerjakanlah soal di bawah ini dengan benar dan jujur

1. Ubalah pecahan biasa $\frac{3}{4}$ menjadi menjadi persen !
2. Ubalah pecahan campuran $2\frac{3}{10}$ menjadi persen !
3. Ubalah 20% menjadi pecahan biasa !
4. Ubalah 395% menjadi pecahan campuran !
5. Hitunglah nilai presentase 2% dari 50 !

Jawaban

LKS SIKLUS II PERTEMUAN I

Nama Muhammad
Kelas _____

LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)

Kerjakanlah soal di bawah ini dengan benar dan jujur

1. Ubalah pecahan biasa $\frac{3}{4}$ menjadi persen !
2. Ubalah pecahan campuran $2\frac{3}{10}$ menjadi persen !
3. Ubalah 20% menjadi pecahan biasa !
4. Ubalah 395% menjadi pecahan campuran !
5. Hitunglah nilai presentase 2% dari 50 !

Jawaban

1. cara kerja: $\frac{3}{4} = \frac{3}{4} \times 100\%$

$$= \frac{3 \times 100\%}{4}$$

$$= \frac{300\%}{4}$$

$$= 75\%$$

4

5. cara kerja: 2% dari 50 adalah

$$2\% \times 50 = \frac{2}{100} \times 50$$

$$= \frac{2 \times 50}{100}$$

$$= \frac{100}{100}$$

4

= 1

2. cara kerja: $2\frac{3}{10} = \frac{23}{10} = \frac{23}{10} \times 100\%$

$$= \frac{23 \times 100\%}{10}$$

$$= \frac{2300}{10} = 230\%$$

4

$$\frac{20}{20} \times 100\% =$$

3. cara kerja: $20\% = \frac{20}{100} = \frac{20 \cdot 20}{100 \cdot 20} = \frac{1}{5}$

4

4. cara kerja: $395\% = \frac{395}{100} = \frac{395 \cdot 5}{100 \cdot 5}$

$$= \frac{79}{20}$$

4

SIKLUS II PERTEMUAN II
LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)

Kerjakanlah soal di bawah ini dengan benar dan jujur

6. Bulatkanlah bilangan desimal 8,25 ke bilangan cacah terdekat !
7. Bulatkanlah bilangan desimal 7,81 ke bilangan cacah terdekat!
8. Bulatkan bilangan 52 ke puluhan terdekat!
9. Bulatkan bilangan 212,9 ke puluhan terdekat!
10. Bulatkan bilangan 60 ke puluhan terdekat!

Jawaban

LKS SIKLUS II PERTEMUAN II

Nama: Much. Nur Firda
Kelas: 4 (IV)

LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)

Kerjakanlah soal di bawah ini dengan benar dan jujur

1. Bulatkanlah bilangan desimal 8,25 ke bilangan cacah terdekat !
2. Bulatkanlah bilangan desimal 7,81 ke bilangan cacah terdekat !
3. Bulatkan bilangan 52 ke puluhan terdekat !
4. Bulatkan bilangan 212,9 ke puluhan terdekat !
5. Bulatkan bilangan 69 ke puluhan terdekat !

Jawaban

① 8,25

Penglesaian

- angka perseratusnya yaitu 2 < 5
maka 8,25 dibulatkan menjadi 8

② 7,81

Penglesaian

- angka perseratus yaitu 8 < 5
maka 7,81 dibulatkan menjadi 8

⑤ 69

Penglesaian

- Bilangan 69 satuannya adalah 9 maka 9 > 5 maka angka satuannya 0 dan angka puluhannya ditambah jadi 69 dibulatkan menjadi 70

③ 52

- Bilangan 52 angka satuannya adalah 2 karena 2 < 5 maka angka satuannya 0 dan puluhannya tetap jadi 52 dibulatkan menjadi 50

$$\frac{19}{20} \times 100 = 95$$

④ 212,9

Penglesaian

- Bilangan 212,9 angka satuannya adalah 2 karena 2 < 5 maka satuannya 0 dan angka puluhannya tetap dan bilangan dibelakang koma dihilangkan jadi 212,9 dibulatkan ke puluhan terdekat menjadi 200

Scanned with
CamScanner

LAMPIRAN 6
EVALUASI
SIKLUS I DAN II

SOAL EVALUASI SIKLUS I

Kerjakanlah soal dibawah ini dengan benar!!!

1. Ubalah pecahan biasa $\frac{9}{4}$ menjadi pecahan campuran !
2. Ubalah pecahan $4\frac{3}{8}$ menjadi pecahan biasa !
3. Ubalah pecahan $\frac{5}{8}$ menjadi bentuk desimal !
4. Ubalah bentuk desimal 0,8 menjadi pecahan biasa !
5. Ubalah pecahan biasa $\frac{15}{6}$ menjadi pecahan campuran !
6. Ubalah pecahan campuran $8\frac{1}{2}$ menjadi bentuk desimal !
7. Ubalah pecahan $2\frac{1}{12}$ menjadi pecahan biasa !
8. Ubalah pecahan desimal 3,45 menjadi pecahan campuran !
9. Ubalah pecahan biasa $\frac{1}{250}$ menjadi bentuk desimal !
10. Ubalah bentuk desimal 0,1 menjadi pecahan biasa !

EVALUASI SIKLUS I

Nama : ...

Kelas : 4

SOAL EVALUASI SIKLUS I

Kerjakanlah soal dibawah ini dengan benar!!!

1. Ubalah pecahan biasa $\frac{9}{4}$ menjadi pecahan campuran !
2. Ubalah pecahan $4\frac{3}{8}$ menjadi pecahan biasa !
3. Ubalah pecahan $\frac{5}{8}$ menjadi bentuk desimal !
4. Ubalah bentuk desimal 0,8 menjadi pecahan biasa !
5. Ubalah pecahan biasa $\frac{15}{6}$ menjadi pecahan campuran !
6. Ubalah pecahan campuran $8\frac{1}{2}$ menjadi bentuk desimal !
7. Ubalah pecahan $2\frac{1}{12}$ menjadi pecahan biasa !
8. Ubalah pecahan desimal 3,45 menjadi pecahan campuran !
9. Ubalah pecahan biasa $\frac{1}{250}$ menjadi bentuk desimal !
10. Ubalah bentuk desimal 0,1 menjadi pecahan biasa !

Jawaban

1) cara kerja $= \frac{9}{4} = \frac{4+1}{4} = \frac{4}{4} + \frac{1}{4} = 1 + \frac{1}{4} = 1\frac{1}{4}$ 1
 jadi $\frac{9}{4}$ sama dengan $1\frac{1}{4}$
 2) cara kerja $= 4\frac{3}{8} = \frac{(4 \times 8) + 3}{8} = \frac{32 + 3}{8} = \frac{35}{8}$ 3
 jadi $4\frac{3}{8}$ sama dengan $\frac{35}{8}$
 3) cara kerja $= \frac{5}{8} = \frac{5 \times 25}{8 \times 25}$ 3
 $= \frac{5 \times 25}{8 \times 25}$
 $= \frac{125}{200}$
 $= \frac{125}{200}$
 $= 0,25$
 jadi $\frac{5}{8}$ sama dengan $0,25$

$$(1) \text{ (2014)} = 0.1 = \frac{8}{10} \frac{8}{10} = \frac{12}{10} \text{ or } 12\%$$

$$(2) \text{ (2014)} = \frac{15}{6} = \frac{6+1}{6} = \frac{6}{6} + \frac{1}{6} = 1 + \frac{1}{6} = 1\frac{1}{6}$$

2014 = 1 1/6

$$(3) \text{ (2014)} = 0.12$$

$$0.12 = \frac{12}{100} = \frac{12 \times 25}{100 \times 25} = \frac{125}{100} = 125\%$$

2014 = 125%

$$(4) \text{ (2014)} = \frac{2.12}{12} = \frac{(2 \times 12) + 1}{12} = \frac{23+1}{12} = \frac{24}{12} = 2$$

2014 = 2

$$(5) \text{ (2014)} = 3.45 = \frac{3.45}{100} = \frac{345}{10000} = \frac{11}{5} = 2.2$$

2014 = 2.2

$$(6) \text{ (2014)} = \frac{1}{250} = \frac{1 \times 25}{250 \times 25} = \frac{25}{6250}$$

$$\frac{1}{250} = \frac{1 \times 25}{250 \times 25} = \frac{25}{6250} = \frac{1}{250}$$

$$(7) \text{ (2014)} = 0.1 = \frac{0.1}{10} = \frac{0.1 \times 2}{10 \times 2} = \frac{0.2}{20} = \frac{0.1}{10}$$

$$\frac{18}{40} \times 100 = 45\%$$

SOAL EVALUASI SIKLUS II

Kerjakanlah soal dibawah ini dengan benar!!!

1. Ubalah pecahan biasa $\frac{3}{5}$ menjadi persen!
2. Ubalah pecahan campuran $6\frac{2}{5}$ menjadi persen !
3. Ubalah 25% menjadi pecahan biasal !
4. Ubalah 150% menjadi pecahan campuran !
5. Hitunglah nilai persentase 80% dari 150%
6. Bulatkanlah bilangan desimal 41,4 ke bilangan cacah terdekat !
7. Bulatkanlah bilangan desimal 3,2 ke bilangan cacah terdekat !
8. Bulatkanlah bilangan 35 puluhan terdekat !
9. Bulatkanlah bilangan 13 puluhan terdekat !
10. Bulatkanlah bilangan 52 puluhan terdekat !

EVALUASI SIKLUS II

Nama : Alvin

Kelas :

SOAL EVALUASI SIKLUS II

Kerjakanlah soal di bawah ini dengan benar dan jujur

1. Ubahlah pecahan biasa $\frac{3}{5}$ menjadi persen !
2. Ubahlah pecahan campuran $6\frac{3}{5}$ menjadi persen !
3. Ubahlah 25% menjadi pecahan biasa !
4. Ubahlah 150% menjadi pecahan campuran !
5. Hitunglah nilai persentase 80% dari 150 !
6. Bulatkanlah bilangan desimal 41,4 ke bilangan cacah terdekat !
7. Bulatkanlah bilangan desimal 3,2 ke bilangan cacah terdekat !
8. Bulatkan bilangan 35 ke puluhan terdekat !
9. Bulatkan bilangan 13 ke puluhan terdekat !
10. Bulatkan bilangan 52 ke puluhan terdekat !

Jawaban

$$1. \frac{3}{5} = \frac{3}{5} \times 100\%$$

$$= \frac{300}{5}\%$$

$$= 60\%$$

$$2. 6\frac{3}{5} = \frac{18}{5} \times 100\%$$

$$= \frac{1800}{5}\%$$

$$= 360\%$$

$$3. 25\% = \frac{25}{100}$$

$$= \frac{25:25}{100:25}$$

$$= \frac{1}{4}$$

$$4. 150\% = \frac{150}{100}$$

$$= \frac{150:5}{100:5}$$

$$= \frac{30}{20}$$

$$= 1\frac{3}{2}$$

$$5. 80\% \times 150 = \frac{80}{100} \times 150$$

$$= \frac{80 \times 150}{100}$$

$$= \frac{12000}{100}$$

$$= 120$$

$$6. \frac{38}{40} \text{ penyelesaian}$$

angka persepuluh adalah 425 maka 410 dibulatkan menjadi 410

7. 3.2 penyelesaian

Angka persepuluh adalah 2 maka 2 < 5 jadi 3,2 dibulatkan menjadi 3

8. 35

penyelesaian

Angka puluhan adalah 5 maka 55 maka sekutunya jadi 35 dibulatkan menjadi 40

9. 13

Pengkal sekutunya adalah 3 maka 3 < 5 jadi 13 dibulatkan menjadi 10

10. Sekutunya 2 maka 2 > 5 maka di bulatkan 3

$$\frac{38}{40} \times 100 = 95$$

LAMPIRAN 7
NILAI MATEMATIKA KELAS IV
SIKLUS I DAN II

DAFTAR NILAI MATEMATIKA
SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai			Jumlah Nilai	Nilai Akhir	Tuntas/tidak tuntas
		Tugas 1	Tugas 2	Evaluasi			
1	Muh.Agung	90	40	80	210	70	Tuntas
2	Musdar	50	40	75	165	55	Tidak tuntas
3	Dimas Arjunius	50	40	75	165	55	Tidak tuntas
4	Ahmad Efendi	85	55	70	210	70	Tuntas
5	Jultani	55	50	60	165	55	Tidak tuntas
6	Mario Teguh	75	70	50	195	65	Tuntas
7	Muh.Akbar	50	55	60	165	55	Tidak tuntas
8	Muh.Alfin	60	40	50	150	50	Tidak tuntas
9	Muh.Anugrah	70	40	76	186	62	Tuntas
10	Muh.Fadil	55	40	70	165	55	Tidak tuntas
11	Muh.Irsyad	50	40	30	120	40	Tidak tuntas
12	Muh.Wahid	60	40	50	150	50	Tidak tuntas
13	Sulfadli	90	55	50	195	65	Tuntas
14	Muh.Fadli	75	40	50	165	55	Tidak tuntas
15	Mita Regina	85	40	40	165	55	Tidak tuntas
16	Namira	70	30	50	150	50	Tidak tuntas
17	Zahra Fatiah	80	50	65	195	65	Tuntas
18	Selvi	90	50	58	198	66	Tuntas
19	Nurul Aisyah	75	50	58	183	61	Tuntas

DAFTAR NILAI MATEMATIKA
SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai			Jumlah Nilai	Nilai Akhir	Tuntas/tidak tuntas
		Tugas 1	Tugas 2	Evaluasi			
1	Muh.Agung	100	80	78	258	86	Tuntas
2	Musdar	70	40	70	180	60	Tidak tuntas
3	Dimas	100	95	85	280	93	Tuntas
4	Ahmad Efendi	85	95	90	270	90	Tuntas
5	Jultani	70	50	55	175	58	Tidak tuntas
6	Mario Teguh	95	95	85	275	92	Tuntas
7	Muh.Akbar	90	65	50	205	68	Tuntas
8	Muh.Alfin	100	95	90	285	95	Tuntas
9	Muh.Anugrah	100	90	93	283	94	Tuntas
10	Muh.Fadil	85	90	70	245	82	Tuntas
11	Muh.Irsyad	85	85	75	245	82	Tuntas
12	Muh.Wahid	95	90	90	275	92	Tuntas
13	Sulfadli	85	95	90	270	90	Tuntas
14	Muh.Fadli	70	45	60	175	58	Tidak tuntas
15	Mita Regina	90	80	75	245	82	Tuntas
16	Namira	100	85	75	260	87	Tuntas
17	Zahra Fatiah	100	100	80	280	93	Tuntas
18	Selvi	100	100	78	278	93	Tuntas
19	Nurul Aisyah	70	50	85	205	68	Tuntas

LAMPIRAN 8
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I DAN II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Materi :

Hari/Tanggal :

Pertemuan ke :

Waktu :

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan guru!

No	Aspek yang diamati	Kriteria				Skor
		1	2	3	4	
Pendahuluan						
1	Persiapan sarana pembelajaran					
2	Mengecek kehadiran siswa					
3	Membuka pelajaran					
4	Melakukan apersepsi					
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
Inti						
6	Menguasai materi pelajaran dengan baik					
7	Kesesuaian materi pelajaran dengan indikator dan tujuan pembelajaran					
8	Menggunakan media pembelajaran					
9	Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran					
10	Memberi kesempatan bertanya kepada siswa					
Penutup						
11	Memberikan tugas LKS					
12	Membimbing siswa dan menyimpulkan pembelajaran					
13	Memberikan penguatan kepada siswa sebelum menutup pembelajaran					
Skor indikator yang dicapai						
Indikator keberhasilan						
Kategori						

Keterangan:

Skor	Kategori
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Tidak Baik

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I PERTEMUAN I

Materi : Pecahan Campuran
Hari/Tanggal : 02 September 2020
Pertemuan ke : 1 (Pertama)
Waktu : 07.30 – 09.30

Berilah tanda centang (√) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan guru!

Berdasarkan lembar pengamatan (+) sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan guru.

No	Aspek yang diamati	Kriteria				Skor
		1	2	3	4	
Pendahuluan						
1	Persiapan sarana pembelajaran			√		3
2	Mengecek kehadiran siswa			√		3
3	Membuka pelajaran	√				1
4	Melakukan apersepsi		√			2
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√			2
Inti						
6	Menguasai materi pelajaran dengan baik		√			2
7	Kesesuaian materi pelajaran dengan indikator dan tujuan pembelajaran		√			2
8	Menggunakan media pembelajaran			√		3
9	Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran		√			2
10	Memberi kesempatan bertanya kepada siswa		√			2
Penutup						
11	Memberikan tugas LKS			√		3
12	Membimbing siswa dan menyimpulkan pembelajaran		√			2
13	Memberikan penguatan kepada siswa sebelum menutup pembelajaran			√		3
Skor indikator yang dicapai		30				
Indikator keberhasilan		2,30				
Kategori		Cukup				

Guru Kelas IV

Hamzah, S.Pd
NIP: 19700705 199405 1 002

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I PERTEMUAN II

Materi : Pecahan Desimal
Hari/Tanggal : 04 September 2020
Pertemuan ke : 2 (Dua)
Waktu : 07.30 – 09.15

Berilah tanda centang (√) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan guru!

No	Aspek yang diamati	Kriteria				Skor
		1	2	3	4	
Pendahuluan						
1	Persiapan sarana pembelajaran			√		3
2	Mengecek kehadiran siswa			√		3
3	Membuka pelajaran		√			2
4	Melakukan apersepsi		√			2
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√			2
Inti						
6	Menguasai materi pelajaran dengan baik		√			2
7	Kesesuaian materi pelajaran dengan indikator dan tujuan pembelajaran				√	4
8	Menggunakan media pembelajaran				√	4
9	Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran			√		3
10	Memberi kesempatan bertanya kepada siswa		√			2
Penutup						
11	Memberikan tugas LKS			√		3
12	Membimbing siswa dan menyimpulkan pembelajaran		√			2
13	Memberikan penguatan kepada siswa sebelum menutup pembelajaran				√	4
Skor indikator yang dicapai		37				
Indikator keberhasilan		2,84				
Kategori		Baik				

Guru Kelas IV

Hamzah, S.Pd
 NIP: 19700705 199405 1 002

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II PERTEMUAN I

Materi : Persen
Hari/Tanggal : 09 September 2020
Pertemuan ke : 1 (Pertama)
Waktu : 07.30 – 09.15

Berilah tanda centang (√) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan guru!

No	Aspek yang diamati	Kriteria				Skor
		1	2	3	4	
Pendahuluan						
1	Persiapan sarana pembelajaran				√	4
2	Mengecek kehadiran siswa				√	4
3	Membuka pelajaran			√		3
4	Melakukan apersepsi			√		3
5	Menyampaikan tujuan pembeljaran			√		3
Inti						
6	Menguasai materi pelajaran dengan baik				√	4
7	Kesesuaian materi pelajaran dengan indikator dan tujuan pembelajaran				√	4
8	Menggunakan media pembelajaran				√	4
9	Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran			√		3
10	Memberi kesempatan bertanya kepada siswa			√		3
Penutup						
11	Memberikan tugas LKS				√	4
12	Membimbing siswa dan menyimpulkan pembelajaran			√		3
13	Memberikan penguatan kepada siswa sebelum menutup pembelajaran			√		3
Skor indikator yang dicapai		42				
Indikator keberhasilan		3,23				
Kategori		Baik				

Guru Kelas IV

Hamzah, S.Pd
NIP: 19700705 199405 1 002

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II

Materi : Pembulatan Bilangan ke Puluhan Terdekat
Hari/Tanggal : 11 September 2020
Pertemuan ke : 2 (Dua)
Waktu : 07.30 – 09.15

Berilah tanda centang (√) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan guru!

No	Aspek yang diamati	Kriteria				Skor
		1	2	3	4	
Pendahuluan						
1	Persiapan sarana pembelajaran				√	4
2	Mengecek kehadiran siswa				√	4
3	Membuka pelajaran			√		3
4	Melakukan apersepsi			√		3
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√		3
Inti						
6	Menguasai materi pelajaran dengan baik				√	4
7	Kesesuaian materi pelajaran dengan indikator dan tujuan pembelajaran				√	4
8	Menggunakan media pembelajaran				√	4
9	Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran				√	4
10	Memberi kesempatan bertanya kepada siswa			√		3
Penutup						
11	Memberikan tugas LKS				√	4
12	Membimbing siswa dan menyimpulkan pembelajaran			√		3
13	Memberikan penguatan kepada siswa sebelum menutup pembelajaran				√	4
Skor indikator yang dicapai		47				
Indikator keberhasilan		3,61				
Kategori		Sangat Baik				

Guru Kelas IV

Hamzah, S.Pd
 NIP: 19700705 199405 1 002

LAMPIRAN 9
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I DAN II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Materi :

Hari/Tanggal :

Pertemuan ke :

Waktu :

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan siswa !

No	Aspek yang diamati	Kriteria				Skor
		1	2	3	4	
Pendahuluan						
1	Siswa menjawab salam dan berdo'a					
2	Siswa memperhatikan apersepsi yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran					
3	Siswa menjawab pertanyaan guru terkait pelajaran sebelumnya					
4	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru					
Inti						
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru					
6	Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS)					
7	Siswa bekerjasama memainkan kartu domino					
8	Siswa maju ke depan menjelaskan hasil kerjanya					
9	Siswa mendengarkan materi yang disajikan saat itu					
10	Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti					
Penutup						
11	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari					
12	Siswa memperhatikan penyampaian guru sebelum pembelajaran ditutup					
13	Siswa berdo'a bersama					
Skor indikator yang dicapai						
Indikator keberhasilan						
Kategori						

Keterangan:

Skor	Kategori
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Tidak Baik

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN I

Materi : Pecahan Campuran

Hari/Tanggal : 02 September 2020

Pertemuan ke : 1 (Pertama)

Waktu : 07.30 – 09.15

Berilah tanda centang (√) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan siswa !

No	Aspek yang diamati	Kriteria				Skor
		1	2	3	4	
Pendahuluan						
1	Siswa menjawab salam dan berdo'a			√		3
2	Siswa memperhatikan apersepsi yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran		√			2
3	Siswa menjawab pertanyaan guru terkait pelajaran sebelumnya		√			2
4	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		√			2
Inti						
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru		√			2
6	Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS)			√		3
7	Siswa bekerjasama memainkan kartu domino		√			2
8	Siswa maju ke depan menjelaskan hasil kerjanya		√			2
9	Siswa mendengarkan materi yang disajikan saat itu		√			2
10	Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti		√			2
Penutup						
11	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari		√			2
12	Siswa memperhatikan penyampaian guru sebelum pembelajaran ditutup		√			2
13	Siswa berdo'a bersama			√		3
Skor indikator yang dicapai		29				
Indikator keberhasilan		2,23				
Kategori		Cukup				

Guru Kelas IV

Hamzah, S.Pd
 NIP: 19700705 199405 1 002

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN II

Materi : Pecahan Desimal
Hari/Tanggal : 04 September 2020
Pertemuan ke : 2 (Dua)
Waktu : 07.30 – 09.15

Berilah tanda centang (√) sesuai dengan kegiatan siswa !

No	Aspek yang diamati	Kriteria				Skor
		1	2	3	4	
Pendahuluan						
1	Siswa menjawab salam dan berdo'a				√	4
2	Siswa memperhatikan apersepsi yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran		√			2
3	Siswa menjawab pertanyaan guru terkait pelajaran sebelumnya		√			2
4	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			√		3
Inti						
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru			√		3
6	Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS)			√		3
7	Siswa bekerjasama memainkan kartu domino		√			2
8	Siswa maju ke depan menjelaskan hasil kerjanya			√		3
9	Siswa mendengarkan materi yang disajikan saat itu		√			2
10	Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti		√			2
Penutup						
11	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari		√			2
12	Siswa memperhatikan penyampaian guru sebelum pembelajaran ditutup			√		3
13	Siswa berdo'a bersama				√	4
Skor indikator yang dicapai		35				
Indikator keberhasilan		2.69				
Kategori		Cukup				

Guru Kelas IV

Hamzah, S.Pd
 NIP: 19700705 199405 1 002

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN I

Materi : Persen
Hari/Tanggal : 09 September 2020
Pertemuan ke : 1 (pertama)
Waktu : 07.30 – 09.15

Berilah tanda centang (√) sesuai dengan kegiatan siswa !

No	Aspek yang diamati	Kriteria				Skor
		1	2	3	4	
Pendahuluan						
1	Siswa menjawab salam dan berdo'a				√	4
2	Siswa memperhatikan apersepsi yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran			√		3
3	Siswa menjawab pertanyaan guru terkait pelajaran sebelumnya			√		3
4	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			√		3
Inti						
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru			√		3
6	Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS)				√	4
7	Siswa bekerjasama memainkan kartu domino				√	4
8	Siswa maju ke depan menjelaskan hasil kerjanya			√		3
9	Siswa mendengarkan materi yang disajikan saat itu			√		3
10	Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti			√		3
Penutup						
11	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari			√		3
12	Siswa memperhatikan penyampaian guru sebelum pembelajaran ditutup			√		3
13	Siswa berdo'a bersama				√	4
Skor indikator yang dicapai		43				
Indikator keberhasilan		3,30				
Kategori		Baik				

Guru Kelas IV

Hamzah, S.Pd
 NIP: 19700705 199405 1 002

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN II

Materi : Pembulatan Bilangan ke Puluhan Terdekat
Hari/Tanggal : 11 September 2020
Pertemuan ke : 2 (Dua)
Waktu : 07.30 – 09.15

Berilah tanda centang (√) sesuai dengan kegiatan siswa !

No	Aspek yang diamati	Kriteria				Skor
		1	2	3	4	
Pendahuluan						
1	Siswa menjawab salam dan berdo'a				√	4
2	Siswa memperhatikan apersepsi yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran			√		3
3	Siswa menjawab pertanyaan guru terkait pelajaran sebelumnya				√	4
4	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			√		3
Inti						
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru				√	4
6	Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS)				√	4
7	Siswa bekerjasama memainkan kartu domino				√	4
8	Siswa maju ke depan menjelaskan hasil kerjanya			√		3
9	Siswa mendengarkan materi yang disajikan saat itu				√	4
10	Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti				√	4
Penutup						
11	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari			√		3
12	Siswa memperhatikan penyampaian guru sebelum pembelajaran ditutup			√		3
13	Siswa berdo'a bersama				√	4
Skor indikator yang dicapai		47				
Indikator keberhasilan		3,61				
Kategori		Sangat Baik				

Guru Kelas IV

Hamzah, S.Pd
 NIP: 19700705 199405 1 002

LAMPIRAN 10

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN **Gambar 1: Profil Nama Sekolah** **Gambar 2: Proses Pembelajaran**

Gambar 3: Membimbing Siswa

Gambar 4: Proses Pembelajaran

Gambar 5: Proses Evaluasi

Gambar 6: Penggunaan Kartu Domino

LAMPIRAN 11
SURAT PENELITIAN

UNIVERSITAS MEGAREZKY

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

MEMBINA : Program Studi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Program Studi Sarjana Pendidikan Jasmani, Program Studi Sarjana Pendidikan Sosiologi, Program Studi Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris.

SK. Menristekdikti RI No : 1194/KPT/I/2010 Terakreditasi BAN-PT

Kampus II : Jl. Antang Raya No. 43. Telp. 0411 - 496401 Fax 496401 Website : universitasmegarezky.ac.id Email : Rapidaktip@megarezky.ac.id

No : *PP/01.091056.03/VI/2020*
 Lampiran : 1 (Satu) Proposal
 Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada,

Yth. Bapak Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan

Cq. Kepala UPT P2T BKPM-DPTSP

Di

Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Megarezky tersebut di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Studi Sarjana.

Nama : NIRWANA
 Nim : 16093188206021
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
 Judul Penelitian : *Penerapan Model Domino Round Club (DRC) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd. Inpres Lawallu Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru*

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin penelitian.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Makassar, 26 agustus 2020

An Dekan
 Wakil Dekan I BID. Akademik
 dan Kemahasiswaan

Subartianto, S.Pd., M.Pd.
 NIDN. 0922118801

Tembusan

1. Ketua LPPM UNIMERZ,
2. Ketua Prodi Pendidikan Jasmani;
3. Mahasiswa yang bersangkutan ;
4. Arsip.

Slogan : FKIP... "BERMUTU"

Berkarya, Moral, Ulet, Tekun

Scanned with
CamScanner

PEMERINTAHAN KABUPATEN BARRU

DINAS PENANAMAN MODAL,

PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA KABUPATEN BARRU

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://izinonline.barrukab.go.id> : e-mail : barrudpmtsptk@gmail.com Kode Pos 90711

Barru, 01 September 2020

Nomor : 261/IP/DPMPTSPK/IX/2020
 Lampiran : -
 Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SD Inpres Lawallu Kec. Soppeng
 Riaja Kab. Barru
 di-
 Tempat

Berdasarkan Surat dari DPMPTSP Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 5236/S.01/PTSP/2020 tanggal 28 Agustus 2020 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa (i) / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

Nama : NIRWANA
 Nomor Pokok : 16093188206021
 Program Study : PGSD
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Lawallu Desa Lawallu Kec. Soppeng Riaja Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 01 September 2020 s/d 30 September 2020, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

"PENERAPAN MODEL DOMINO ROUN CLUB (DRC) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD INPRES LAWALLU KECAMATAN SOPPENG RIAJA KABUPATEN BARRU"

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara(i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas
 Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan
 Perizinan

FATMAWATI LEBU, SE
 Pangkat : Pembina, IV/a
 NIP. 19720910 199803 2 008

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Barru (Sebagai Laporan);
2. Kepala Bappeda Kab. Barru;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Barru;
4. Dekan FKIP Univ. Megarezky Makassar di Makassar;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Bertinggal

Scanned with
 CamScanner

**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR INPRES LAWALLU**

Alamat : Lawallu, Desa Lawallu, Kec. Soppeng Riaja, Kab. Barru KP. 90752
Email : barru_sprj_sdilawallu@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 422/42/SD-09/IX/2020

Berdasarkan surat dari Pemerintah Kabupaten Barru Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Barru Nomor : 261/IP/DPMPTSPK/IX/2020 oleh Kepala Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Barru tanggal 01 September 2020 perihal Izin Penelitian, maka mahasiswa di bawah ini:

Nama	: NIRWANA
Nomor Pokok	: 16093188206021
Program Studi	: PGSD
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Lawallu Desa Lawallu Kec. Soppeng Riaja Kab. Barru

Diberikan Izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di SD Inpres Lawallu mulai 01 September 2020 s.d. 30 September 2020 , dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul **"PENERAPAN MODEL DOMINO ROUND CLUB (DRC) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD INPRES LAWALLU KECAMATAN SOPPENG RIAJA KABUPATEN BARRU"**

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lawallu, 02 September 2020

Mengelahi,
Kepala SD Inpres Lawallu

NURHAENAH, S.Pd
NIP. 19601231 198203 2 175

**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR INPRES LAWALLU**

Alamat : Lawallu, Desa Lawallu, Kec. Soppeng Riaja, Kab. Barru KP. 90752
Email : barru.spj.sdiklawallu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/44/SD-09/IX/2020

Berdasarkan surat Dinas Penanaman Modal Kabupaten Barru Nomor : 261/IP/DPMPSTPTK/IX/2020 oleh Kepala Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Barru tanggal 01 September 2020. Maka yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURHAENAH, S.Pd**
NIP : 19601231 198203 2 175
Pangkat / Gol : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama di bawah ini :

Nama : **NIRWANA**
Nomor Pokok : 16093188206021
Program Studi : PGSD
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Lawallu Desa Lawallu Kec. Soppeng Riaja Kab. Barru

Benar telah melakukan pengambilan data dan penelitian dengan judul **"PENERAPAN MODEL DOMINO ROUND CLUB (DRC) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD INPRES LAWALLU KECAMATAN SOPPENG RIAJA KABUPATEN BARRU"**

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lawallu, 12 September 2020

Mengetahui,
Kepala SD Inpres Lawallu

NURHAENAH, S.Pd
 NIP. 19601231 198203 2 175

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nirwana, Lahir di Lawallu, 22 Agustus 1997, merupakan anak ketiga dari lima bersaudara. Dari pasangan Bapak Lasakka dan Ibu Hj.Nikmah. Penulis mengawali pendidikan di SD Inpres Lawallu pada tahun 2004-2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Soppeng Riaja pada tahun 2009-2012, kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi di SMA Negeri 1 Mallusetasi pada tahun 2012-2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di bangku kuliah Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan selama satu semester, kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di bangku kuliah sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Megarezky. Pada tahun 2018 penulis mengikuti kegiatan PAB UKM Pramuka dan pada tahun 2019 penulis menjabat sebagai ketua bidang HUMAS UKM Pramuka Imani Ratu.